

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI

KEJENUHAN BELAJAR PADA KELAS AKSELERASI

DI MADRASAH ALIYAH NEGERI NGAWI

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan

Program Sarjana Strata Satu

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

OLEH: No. KLAS

No. REG : T/2015/PAI/110

k
T. 2015
110

ASAL BUKU :

TANGGAL :

LINDA EVIANA PAI

D03211015

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LINDA EVIANA

NIM : D03211015

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pemikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 18 Januari 2015

Yang membuat pernyataan



PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : LINDA EVIANA

NIM : D03211015

Judul : PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PADA KELAS
AKSELERASI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
NGAWI

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk di ujikan.

Surabaya, 10 Juni 2015

Pembimbing



Dr. Ali Maksum, M. Ag. M. Si

NIP. 197003041995031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Linda Eviana** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 16 Juni 2015

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dekan,



Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M. Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I,

Dr. Ali Maksum, M. Ag. M. Si
NIP. 197003041995031002

Penguji II,

Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA
NIP. 195208121980031006

Penguji III,

Dr. Husniyatus Salamah Zainiyati, M. Ag
NIP. 196903211994032003

Penguji IV,

Dr. H. Hanun Asrohah, M. Ag
NIP. 196804101995032002

ABSTRAK

Linda Eviana, Nim: D03211015. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Pada Kelas Akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi. Dosen Pembimbing Dr. Ali Maksum, M.Ag. M.Si.

Kata Kunci: Peran Guru Bimbingan Konseling, Mengatasi Kejenuhan Belajar.

Madrasah Aliyah Negeri Ngawi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan program untuk kelas akselerasi. Program akselerasi adalah pemberian pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang mempunyai potensi kecerdasan dan / atau bakat istimewa untuk dapat menyelesaikan program reguler dalam waktu yang lebih singkat dibanding teman-temannya yang tidak mengambil program tersebut. Artinya peserta didik kelompok ini dapat menyelesaikan pendidikan di SD / MI dalam jangka waktu 5 tahun, di SMP / MTs atau SMA / MA dalam jangka waktu 2 tahun. Dengan melihat waktu tempuh belajar yang sangat cepat maka siswa akselerasi mempunyai tanggung jawab yang besar untuk selalu giat belajar, maka sangat rentan pula siswa akselerasi mengalami kejenuhan belajar. Untuk itu peneliti ingin mengetahui 1). Bagaimana kondisi kejenuhan belajar siswa akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi? 2). Bagaimana peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar kelas akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi?

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu sebuah prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari subjek penelitian atau informan yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli menurut situasi dan kondisi yang tidak dapat di manipulasi serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya.

Temuan dalam penelitian ini, adalah 1). Kondisi kejenuhan belajar di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi tergolong tidak begitu fatal atau disebut kejenuhan tergolong wajar karena meskipun mengalami kejenuhan belajar dengan masing- masing faktor akan tetapi masih bisa cepat ditangani dan bisa diatasi sehingga tidak menimbulkan hal- hal yang tidak diinginkan seperti misal tidak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Definisi Konseptual	12
G. Penelitian Terdahulu	14
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II : KAJIAN TEORI	20
A. Tinjauan Tentang Bimbingan dan Konseling	20
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling	20

a.	Definisi Bimbingan Konseling	20
b.	Tujuan Bimbingan Konseling.....	32
c.	Fungsi Bimbingan Konseling	37
d.	Asas- Asas Bimbingan Konseling	41
e.	Prinsip- Prinsip Bimbingan Konseling	46
2.	Peranan dan Fungsi BK di Sekolah	48
3.	Macam- Macam BK di Sekolah	50
B.	Tinjauan Tentang Kejenuhan Belajar	53
1.	Definisi Kejenuhan Belajar	53
a.	Pengertian Kejenuhan Belajar	53
b.	Jenis-jenis Kejenuhan Belajar	58
c.	Faktor-Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar	60
d.	Indikator Kejenuhan Belajar	65
2.	Cara Mengatasi Kejenuhan Belajar	66
3.	Dampak Buruk Kejenuhan Belajar	68
C.	Peran Guru BK Mengatasi Kejenuhan Belajar.....	69
1.	Peran Guru BK dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar	69
2.	Teknik- Teknik Guru BK Mengatasi Kejenuhan Belajar.....	73
3.	Dampak Teratasi Kejenuhan Belajar Bagi Siswa Kelas Akselerasi	74
BAB III :	METODE PENELITIAN	76
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	76
B.	Lokasi Penelitian	77
C.	Kehadiran Peneliti	78

D. Informan Penelitian	79
E. Tahapan Penelitian	82
F. Teknik Pengumpulan Data	84
G. Teknik Analisis Data	88
H. Uji Keabsahan Data	90
BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	92
A. Penyajian Data	92
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	93
2. Kelas Akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi	105
3. Kondisi Kejenuhan Belajar Siswa Akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi.....	122
4. Peran Guru BK dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi	134
B. Analisis Data	137
BAB V : PENUTUP.....	145
A. Kesimpulan	145
B. Saran	146

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 mengamanatkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Banyaknya terjadi kasus-kasus menyimpang dari aturan sekolah yang berlaku, yang disebabkan oleh faktor-faktor dari dalam maupun dari luar. Artinya baik masalah yang datang atau timbul dari sekolah itu sendiri maupun dari luar sekolah, seperti keluarga masyarakat, maupun lingkungannya itu sendiri. Jadi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pembimbing, serta staf-staf yang ada di sekolah tidak mampu mengatasi itu semua. Jadi disini peran guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Pengertian dari peran adalah

¹ www.hukumonline.com.2003. Pendidikan &Kebudayaan. Diakses pada 1 Desember 2014.

pemain atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Guru bimbingan konseling adalah seseorang yang telah mendapat latihan khusus untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah yang bertugas untuk membantu permasalahan yang sedang dihadapi oleh seorang siswa yaitu bahwa seorang konselor harus dapat bereaksi sesuai dengan perasaan dan pengalaman konseli. Bentuk reaksi ini sangat diperlukan oleh konseli karena dapat membantu konseli melihat diri sendiri, khususnya perasaan-perasaan sendiri.³

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian yang menjadi tujuan usaha bimbingan ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri yaitu adalah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sebagai berikut. *Pertama*, mengenal diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya. *Kedua*, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis. *Ketiga*, mengambil keputusan. *Keempat*, mengarahkan diri sendiri. *Kelima*, mewujudkan diri sendiri.⁴

² Windi Novia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kashiko, 2000), hal. 343.

³ Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal. 232.

⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 20.

Sedangkan konseling sebenarnya merupakan salah satu teknik atau layanan di dalam bimbingan, tetapi teknik atau layanan ini sangat istimewa karena sifatnya yang lentur atau fleksibel dan komprehensif. Konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan, tetapi merupakan teknik inti atau teknik kunci. Hal ini dikarenakan konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar, yaitu mengubah sikap. Sikap mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan, dan perasaan. Konseling memegang peranan penting dalam bimbingan, sering disebut jantungnya bimbingan (*counseling is the heart of guidance*), konseling sebagai inti bimbingan (*counseling is the care of guidance*), konseling sebagai pusatnya bimbingan (*counseling is the centre of guidance*). Sebab dikatakan jantung, inti atau pusat karena konseling ini merupakan layanan atau teknik bimbingan yang bersifat terapeutik atau bersifat menyembuhkan (*curative*).⁵

Berdasarkan pengertian konseling tersebut, dapat dipahami bahwa konseling adalah usaha membantu konseli/ klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap persoalan atau masalah khusus. Dengan kata lain, teratasinya masalah yang dihadapi oleh konseli/klien. Dari pengertian bimbingan dan konseling di atas, dapat dinyatakan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapatkan latihan khusus untuk itu, dengan tujuan agar individu

⁵ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 2-3.

dapat memahami dirinya sendiri, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.⁶

Bimbingan dan konseling merupakan suatu program yang terintegrasi dalam keseluruhan proses pembelajaran. Kegiatan bimbingan dan konseling pada dasarnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru pembimbing bersama siswanya untuk mencapai kemandirian dalam keseluruhan proses kehidupan, baik sebagai individu, anggota kelompok, keluarga atau masyarakat pada umumnya.

Bantuan semacam itu sangat tepat jika diberikan di sekolah, supaya setiap siswa lebih berkembang kearah yang lebih baik. Dengan demikian bimbingan dan konseling menjadi bidang layanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah yang ditangani oleh tenaga- tenaga ahli dalam bidangnya tersebut atau dinamakan dengan guru bimbingan konseling. Lebih lanjut Prayitno mengemukakan bahwa permasalahan yang dialami oleh para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Dalam hal ini permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja. Apalagi para siswa tersebut belajar sesuai dengan kehendak sendiri dalam arti tanpa aturan yang jelas, maka upaya belajar siswa tersebut tidak dapat berjalan dengan efektif. Contoh lainnya adalah tidak sedikit siswa mengalami berbagai hambatan atau kesulitan dalam proses belajar mereka, hambatan atau kesulitan belajar tentu saja dapat mengakibatkan kegagalan dalam mencapai prestasi yang

⁶ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal. 16-17.

maksimal. Siswa yang mengalami kesulitan belajar, biasanya akan merasa semakin terbebani oleh kesulitan bila diberi suatu metode yang bersifat teoritis. Hal ini terjadi pada siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam bentuk kejenuhan belajar.⁷

Pengertian jenuh secara harfiah adalah, padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Selain itu, jenuh juga dapat berarti jemu atau bosan. Dalam belajar, disamping siswa sering mengalami kelupaan, ia terkadang mengalami peristiwa negatif lainnya yang disebut dengan jenuh belajar yang dalam bahasa psikologi lazim disebut dengan plateau atau plateau saja. Peristiwa jenuh ini kalau dialami seorang siswa yang sedang dalam proses belajar dapat membuat siswa tersebut merasa telah memubazirkan usahanya. Kejenuhan belajar ialah, rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang siswa yang sedang mengalami keadaan jenuh sistem akal-akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan “jalan di tempat”. Secara garis besar faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kejenuhan belajar adalah beban akademis yang berlebihan. Dalam mengikuti kegiatan belajar, individu memerlukan waktu dan tenaga untuk memahami orang lain dalam berinteraksi di kelas. Selain itu,

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Renika Cipta, 2003), hal. 1.

pemberian tugas rumah yang banyak dan standar nilai yang tinggi menyebabkan siswa stress dalam belajar.⁸ Suatu misal yang dialami anak kelas akselerasi.

Akselerasi didefinisikan sebagai salah satu bentuk pelayanan pendidikan yang diberikan bagi siswa dengan kecerdasan dan kemampuan luar biasa untuk dapat menyelesaikan pendidikan lebih awal dari waktu yang telah ditentukan.⁹

Program akselerasi adalah pemberian pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang mempunyai potensi kecerdasan dan / atau bakat istimewa untuk dapat menyelesaikan program reguler dalam waktu yang lebih singkat dibanding teman-temannya yang tidak mengambil program tersebut. Artinya peserta didik kelompok ini dapat menyelesaikan pendidikan di SD / MI dalam jangka waktu 5 tahun, di SMP / MTs atau SMA / MA dalam jangka waktu 2 tahun. Pada aplikasi riilnya, pelaksanaan program akselerasi selalu dibarengkan dengan program eskalasi atau pengayaan / pemberian waktu belajar tambahan untuk memperluas dan memperdalam materi pelajaran . Idealnya program akselerasi di suatu sekolah ini harus didukung oleh beberapa faktor penting, yang *pertama* peserta didik yang mengikuti program akselerasi merupakan peserta didik pilihan, dengan kemampuan intelegensi di atas rata-rata, yang *kedua* peserta didik tersebut harus mempunyai kondisi psikologi yang mendukung, pencapaian prestasi belajar yang tinggi, antara lain : mempunyai motivasi yang tinggi, tidak

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 169.

⁹ Reni Akbar, *Akselerasi* (Indonesia : PT Gramedia Widiasarana, 2004), hal. 2.

mengalami gangguan mental dan emosional serta serta mempunyai kemampuan berinteraksi atau beradaptasi sosial yang bagus, yang *ketiga* guru pada program akselerasi harus mempunyai sikap positif yang membantu penyesuaian peserta didik terhadap pelaksanaan program akselerasi, yang *keempat* pelaksanaan program akselerasi harus didukung oleh sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.¹⁰

Madrasah Aliyah Negeri Ngawi merupakan salah satu sekolah Negeri favorit dan memiliki prestasi dalam bidang akademik. Karena sekolah ini tergolong sekolah favorit, calon peserta yang akan bersekolah di Madrasah ini pun sangat banyak. Dari hal tersebut nampaklah strata kemampuan yang berbeda-beda dari setiap siswa, sehingga dibutuhkan penanganan yang serius sesuai dengan kemampuan siswa. Maka Madrasah Aliyah Negeri Ngawi berusaha memberikan pelayanan yang terbaik bagi seluruh siswa- siswanya yang belajar di sekolah tersebut dengan menyediakan berbagai macam fasilitas lengkap yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar.¹¹ Dari hal tersebut, nampaklah strata kemampuan yang berbeda-beda dari setiap siswa, sehingga dibutuhkan penanganan yang serius dengan tingkat kemampuan siswa. Khusus pendidikan menengah diatur dalam PP Nomor 29 tahun 1990 yang ditindaklanjuti dengan Kep. Mendikbud Nomor. 0489/U/1992 untuk SMA. Dalam Mendikbud tersebut,

¹⁰ Reni Akbar, *Akselerasi* (Indonesia : PT Gramedia Widiasarana, 2004), hal. 19.

¹¹ <http://www.smumuhi-yog. Sch.id/>. Diakses pada 24 Januari 2015.

pasal 16 ayat (1) menyebutkan tentang program akselerasi.¹² Maka salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan program untuk kelas Akselerasi adalah Madrasah Aliyah Negeri Ngawi. Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Guru Bimbingan Konseling saat saya melakukan survey pendahuluan, secara khusus dijelaskan bahwa :

“Kelas akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi mulai berdiri angkatan pertama pada tahun ajaran 2010/2011. Siswa yang diterima di kelas akselerasi adalah siswa yang memiliki kecerdasan dan kemampuan yang istimewa yaitu yang sesuai dengan kriteria perekrutan. Dari aspek akademis yang *pertama*, memiliki nilai rata-rata raport SMP/MTS tiap semester dengan rata-rata 8,0, yang *kedua*, memiliki test akademik dengan rata-rata 8,0, yang ketiga, memiliki nilai rata-rata ijazah/UN minimal 8,0. Dari aspek psikologis yang *pertama*, nilai tes kecerdasan (IQ) minimal 130, yang *kedua*, Tes kematangan emosional, yang *ketiga* taraf komitmen pada tugas (TC) kategori baik, yang *keempat* taraf kreatif verbal kategori baik. Daya tampung kelas cerdas istimewa akselerasi di Madsarah ini adalah satu kelas dengan jumlah siswa maksimal sebanyak 20 orang per kelas. Kelas akselerasi merupakan kelas yang sarat dengan muatan psikologis, melihat begitu berat kriteria agar bisa masuk kelas akselerasi. Menurut guru BK di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi, siswa peserta program akselerasi terlihat begitu lelah secara fisik dan mental dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran yang sangat padat. Hasil evaluasi berkala yang dilakukan guru BK di kelas akselerasi terhadap kondisi psikologi juga menunjukkan bahwa mereka sering mengalami kejenuhan belajar”.¹³

Hasil wawancara seperti yang diuraikan di atas, menunjukkan bahwa faktor-faktor psikologis tidak dapat dipisahkan dari jalannya kegiatan pembelajaran siswa program akselerasi. Kelancaran kegiatan pembelajaran semestinya didukung oleh kondisi psikologis yang sesuai, yaitu stres belajar yang rendah, motivasi belajar yang tinggi serta adanya interaksi sosial antara

¹² Reni Akbar, *Akselerasi* (Indonesia : PT Gramedia Widiasarana, 2004), hal. 20.

¹³ Wawancara Pribadi, Ristiningsih, S.Pd, Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Negeri Ngawi, 29 November 2014.

siswa yang terjalin secara harmonis. Dengan demikian, para siswa akan dapat mengikuti dan menyelesaikan kegiatan pembelajaran secara nyaman, dan hal ini tentu akan berdampak positif pada perolehan atau peningkatan prestasi belajar mereka.

Adanya kendala yang dihadapi oleh siswa akselerasi, maka perlu adanya bantuan dari guru BK atau perlu adanya peran guru BK. Dengan demikian siswa yang memiliki kemampuan luar biasa yang ada dapat tersalurkan dengan baik dan dapat berkembang dengan lebih optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Swiatek dan Benbow yang dihimpun dalam situs King (1996) berjudul *“Ten-Year Longitudinal Follow-Up of Ability Matched Accelerated and Unaccelerated Gifted Student”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanpa penanganan serius pada pendidikan siswa berbakat akan mengakibatkan kerugian dalam eksklasi pengalaman siswa. penelitian ini meyakini bahwa anggapan- anggapan patut dipertimbangkan. Penanganan siswa berbakat membutuhkan kensideran dari pendampingan yang terprogram dengan baik.

Karena itu, uraian diatas khususnya hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Ngawi, merupakan daya tarik yang melatar belakangi penyusunan skripsi ini. Dan berdasarkan gejala di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PADA KELAS AKSELERASI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI NGAWI”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi kejenuhan belajar siswa akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi?
2. Bagaimana Peran Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar kelas akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi?

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan yang mengitari kajian ini seperti yang di kemukakan dalam identifikasi di atas, maka penulis memfokuskan pada:

1. Kondisi kejenuhan siswa akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi.
2. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar kelas akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi.
3. Dalam penelitian ini hanya dibatasi oleh kelas akselerasi saja.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kejenuhan belajar siswa akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar kelas akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi.

E. Manfaat Penelitian

Selain melatih penulis agar lebih tanggap terhadap masalah Pribadi digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id khususnya masalah kejenuhan dalam belajar, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan tentang bagaimana kondisi kejenuhan belajar pada siswa akselerasi serta peran guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi. Dan dapat di jadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian- penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Dapat di jadikan masukan dalam meningkatkan mutu pelaksanaan program akselerasi khususnya peran guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar pada kelas akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi. Dari digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat khususnya guru kelas dan guru pembimbing sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru pembimbing untuk anak didiknya. Dan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam memberikan bantuan bagi para guru dan guru pembimbing khususnya bagi guru Bimbingan Konseling untuk menentukan cara yang paling tepat dalam mengatasi kejenuhan siswa kelas akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi.

F. Definisi Konseptual

Peneliti memberikan definisi operasional guna menghindari dari kesalahan pahaman dan penyimpangan yang timbul dalam peneliti, maka perlu kiranya untuk menjelaskan dan menegaskan dari judul tersebut diatas sebagai berikut:

a. Peran Guru Bimbingan Konseling

Peran adalah pemain atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹⁴

Guru bimbingan konseling dalah orang yang bekerja di bidang pendidikan dan pengajar yang ikut bertanggung jawab member bantuan/ pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya agar individu/ sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidup.¹⁵

b. Kejenuhan Belajar

Jenuh adalah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apa pun. Selain itu, jenuh juga dapat berarti jemu atau bosan.¹⁶

Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁷

¹⁴ Windi Novia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kashiko, 2000), hal. 343.

¹⁵ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah & Pengelolaan Kelas* (Jakarta: Galia Indonesia, 1989), hal. 11.

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hal. 169.

¹⁷ *Ibid*, hal. 68.

Jadi, Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan.¹⁸ Contoh jenuh yang dialami oleh siswa akselerasi suatu misal adalah ia merasa waktunya hanya dihabiskan dengan duduk belajar di kelas selama berjam-jam sehingga merasakan kejenuhan dan tekanan akan begitu cepatnya pengajaran yang diberikan oleh guru.¹⁹

c. Kelas Akselerasi

Kelas akselerasi, adalah salah satu bentuk pelayanan pendidikan yang diberikan bagi siswa dengan kecerdasan dan kemampuan luar biasa untuk dapat menyelesaikan pendidikan lebih awal dari waktu yang telah ditentukan.²⁰

Berdasarkan Interpretasi di atas atau penjelasan dan uraian tersebut, maka yang dimaksud dengan judul “ Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kejenuhan Belajar Pada Siswa Kelas Akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi”. Adalah suatu upaya atau tindakan yang mendasar untuk membantu memberi stimulus kepada siswa akselerasi dari gejala yang sedang dihadapi yaitu adalah kejenuhan belajar, mengingat tanggung jawab siswa akselerasi sangat lah besar. Sehingga tidak berlarut- larut merasa jenuh dalam belajar dan berakibat fatal seperti tidak mau belajar.

¹⁸ Ibid, hal. 181.

¹⁹ Reni Akbar, *Akselerasi* (Indonesia : PT Gramedia Widiasarana, 2004), hal. 19.

²⁰ Ibid, hal. 21.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan kajian pustaka, peneliti menjumpai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mempunyai sedikit relevansi dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Nur Erlinasari, program studi Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta 2014 dengan judul “Peran Bimbingan dan Konseling dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa Akselerasi pada Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Yogyakarta”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode mixed methods. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Creswell penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan strategi metode campuran sekuensial atau bertahap terutama strategi eksplorasi sekuensial. Dalam penelitian ini pada tahap pertama mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dalam menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yakni masalah- masalah yang dihadapi siswa akselerasi dan bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa akselerasi. Kemudian tahap kedua mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dalam hal ini untuk

menjawab rumusan masalah yang pertama, yakni apa saja permasalahan yang dihadapi siswa akselerasi di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Pada penelitian ini, data kuantitatif digunakan untuk menjelaskan data kualitatif. Data kualitatif ini didapatkan melalui wawancara dengan partisipan secara mendalam. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh masalah- masalah yang dihadapi siswa akselerasi. Selain itu, metode ini juga untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu menyelesaikan masalah- masalah siswa akselerasi, maka untuk itu menggunakan instrumen wawancara kepada siswa akselerasi dan guru bimbingan konseling. Sedangkan untuk metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui lebih dalam masalah- masalah yang dihadapi siswa akselerasi. Instrument yang digunakan adalah alat ungkap masalah (AUM).²¹

Tabel 1: Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

Persamaan	Perbedaan
1. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama- sama meneliti tentang peran guru bimbingan konseling dan juga kelas akselerasi.	1. Penelitian terdahulu yaitu lebih menekankan dalam mencari masalah- masalah yang sedang dihadapi siswa akselerasi dan pada penelitian sekarang ini itu menekankan pada permasalahan yang dihadapi siswa akselerasi yaitu adalah kejenuhan dalam belajar.

²¹ Nur Erlinasi, "Peran Bimbingan dan Konseling dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa Akselerasi pada Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Yogyakarta", Skripsi program studi Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta 2014.

	<p>2. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian mixed methods atau penelitian campuran kualitatif dan kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian sekarang hanya menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>
--	--

2. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi UIN Kalijaga Surakarta yang bernama Erma Mardiyah program studi Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling. Program Pascasarjana 2014 dengan judul sripsi “Efektifitas pembelajaran PAI pada program akselerasi di SMP Bale Endah Bandung”. Dengan menggunakan metode kuantitatif diskriptif, penelitian ini berkesimpulan bahwa pada aspek kondisi pembelajaran guru telah memahami tujuan pendekatan PAI, namun kurang paham tentang memodifikasi content pembelajaran pada kelas akselerasi sehingga modifikasinya hanya terlihat dari segi waktu pembelajaran yang dipersingkat yang pada akhirnya berimbas pada pemadatan materi pembelajaran. Kemudian pada aspek proses pembelajaran terlihat bahan guru masih terpaku pada pengorganisasian isi pembelajaran yang silabi. Dengan demikian pengelolaan yang mengarah pada pengembangan kreativitas masih kurang. Kemudian selanjutnya adalah pembelajaran PAI pada kelas akselerasi di SMPN Bale Endah lebih efektif

dilihat dari segi ketrampilan tujuan yang diterapkan guru PAI bersangkutan dalam kompetensi dasar dan indikatornya.²²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 2: Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

Persamaan	Perbedaan
1. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang kelas akselerasi	1. sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih menekankan efektifitas pembelajaran PAI, penelitian sekarang lebih menekankan peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas akselerasi.
	2. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif.

H. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mudah memahami alur pemikiran dalam skripsi ini, maka

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

penulis membagi skripsi ini menjadi lima bab, yang saling berkaitan antara bab satu dengan bab yang lainnya. Dari masing-masing diuraikan lagi menjadi beberapa sub bab yang sesuai dengan judul babnya. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini selengkapnya adalah sebagai berikut:

²² Erma Mardiyah, "Efektifitas pembelajaran PAI pada program akselerasi di SMP Bale Endah Bandung", Program studi Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling Program Pascasarjana (Yogyakarta, UIN Kalijaga, 2014).

Bab I : Pendahuluan meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian teori meliputi, dimana bab ini dibagi menjadi tiga sub bab yaitu 1) Tinjauan tentang bimbingan dan konseling meliputi : pengertian bimbingan dan konseling, tujuan bimbingan dan konseling, fungsi bimbingan dan konseling, asas-asas bimbingan dan konseling, prinsip- prinsip bimbingan dan konseling, peran dan fungsi guru BK di sekolah, model- model atau macam-macam BK di sekolah, 2) Tinjauan tentang kejenuhan belajar meliputi: definisi kejenuhan belajar, jenis- jenis kejenuhan belajar, faktor- faktor penyebab kejenuhan belajar, indikator kejenuhan belajar, cara mengatasi kejenuhan belajar, dampak buruk kejenuhan belajar, 3) Peran guru bimbingan konseling mengatasi kejenuhan belajar meliputi : peran guru BK, teknik- teknik guru BK mengatasi kejenuhan belajar, dampak teratasinya kejenuhan belajar bagi siswa akselerasi.

Bab III : Metode penelitian meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, informan penelitian, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV : Penyajian data dan hasil penelitian meliputi, profil sekolah, visi dan misi sekolah, deskripsi pelaksanaan program akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi, kondisi kejenuhan belajar siswa akselerasi , dan peran guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu mengatasi kejenuhan belajar siswa akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi.

Bab V : Penutup, Meliputi Kesimpulan dan Saran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Tinjauan Tentang Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

a. Definisi Bimbingan dan Konseling

Dalam kehidupan sehari-hari, seiring dengan penyelenggaraan pendidikan pada umumnya, dan dalam hubungannya saling mempengaruhi antara orang satu dengan yang lainnya, peristiwa bimbingan tiap kali dapat terjadi. Orang tua membimbing anak-anaknya, guru membimbing muridnya dan lain sebagainya.

Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang didalamnya terkandung beberapa makna. Setzer & Stone (1966) mengemukakan bahwa *guidance* berasal dari kata *guide* yang mempunyai arti *to direct, pilot, manager, or steer* (menunjukkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan). Sedangkan menurut W.S. Winkel (1981) mengemukakan bahwa *guidance* mempunyai hubungan dengan *guiding* : “*showing a way*” (menunjukkan jalan), *leading* (memimpin), *conducting* (menuntun), *giving instructions* (memberikan petunjuk), *regulating*

(mengatur), *governing* (mengarahkan) dan *giving advice* (memberikan nasihat).¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Menurut Tolbert, bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari. Bimbingan merupakan layanan khusus yang berbeda dengan bidang pendidikan lainnya.²

Jika ditelaah berbagai sumber akan dijumpai pengertian-pengertian yang berbeda mengenai bimbingan, tergantung dari jenis sumber dan yang merumuskan pengertian tersebut. Perbedaan tersebut disebabkan kelainan pandangan dan titik tolak, tetapi perbedaan itu hanyalah perbedaan tekanan atau dari sudut mana melihatnya.³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan Pasal 27 Peraturan Pemerintah Nomor 29, 90, “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.” (*Depdikbud, 1994*).

¹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 4-7.

² Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal. 1-2.

³ *Ibid*, hal. 3.

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan agar peserta didik mengenal secara objektif lingkungan, baik lingkungan sosial dan lingkungan fisik, dan menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis pula. Pengenalan lingkungan itu, yang meliputi lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan alam sekitar serta “lingkungan yang lebih luas”, diharapkan menunjang proses penyesuaian diri peserta didik dengan lingkungan yang dimaksud, serta dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk pengembangan diri secara mantap dan berkelanjutan.

Sedangkan bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan dimaksudkan agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mengambil keputusan tentang masa depan dirinya sendiri, baik yang menyangkut bidang pendidikan, bidang karier, maupun bidang budaya/ keluarga/ kemasyarakatan.⁴

Oleh karena itu, untuk memahami pengertian bimbingan, perlu dipertimbangkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

⁴ Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 18-19.

- 1) Prayitno dan Erman Amti (2004:27) mengemukakan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekeatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁵
- 2) Winkel (2005:27) mendefinisikan bimbingan : (1) usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman, dan informasi tentang dirinya sendiri; (2) cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya; (3) sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat, dan menyusun rencana yang realistis sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan tempat mereka hidup; (4) proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntunan lingkungan.⁶

⁵ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 30.

⁶ Winkel, W.S, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah* (Jakarta: Grasindo, 1997), hal. 2.

3) Djumhur dan Moh. Surya, (1975:15) berpendapat bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus- menerus dan sistematis kepada individu untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Dengan demikian, individu tersebut memiliki kemampuan untuk memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self dirention*), dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realization*) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁷

4) Dalam Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah dikemukakan bahwa “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan”.⁸

Rumusan tentang bimbingan formal menurut Frank Parson, dalam Jones, bimbingan adalah sebagian bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.⁹

Menurut Lefever, dalam McDaniel bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu

⁷ Djumhur, I dan Surya, Moh, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: Ilmu, 1978), hal. 3.

⁸ www.hukumonline.com/pusatdata/detai, Diakses, pada Tgl 20-05-2015.

⁹ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 93.

pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan kehidupannya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.¹⁰

Menurut Crow and Crow bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidup sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebanya sendiri.¹¹

Menurut Jones, Staffire & Stewart, bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi harus dikembangkan.¹²

Dengan demikian pelayanan bimbingan telah menjangkau berbagai aspek yang lebih luas dari perkembangan dan kehidupan manusia. Unsur-unsur pokok bimbingan konseling dari semua rumusan

¹⁰ Ibid, hal. 145.

¹¹ Ibid, hal. 94.

¹² Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 95.

diatas adalah pelayanan bimbingan yang merupakan suatu proses dalam artian pelayanan bimbingan bukan sesuatu yang sekali jadi, melainkan liku-liku tertentu sesuai dengan dinamika yang terjadi di dalam pelayanan. Dalam kaitannya upaya bimbingan, baik bentuk, isi dan tujuan serta aspek-aspek pelanggarannya tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, bahkan justru menunjang kemampuan klien untuk dapat mengikuti norma-norma tersebut. Norma tersebut berupa berbagai aturan, nilai dan ketentuan yang bersumber dari agama, adat, hukum, ilmu dan kebiasaan yang diberlakukan di masyarakat. Pelayanan bimbingan dan konseling memiliki peranan penting, baik bagi individu yang berada dalam lingkungan sekolah, rumah tangga, maupun masyarakat pada umumnya.¹³

Perkembangan yang lebih lanjut tentang rumusan bimbingan konseling memperlihatkan gejala yang amat menarik. Belkin secara tegas menolak konsep, rumusan ataupun penjelasan yang mengecilkan arti istilah konseling.¹⁴

Ia mengusulkan, dari pada meletakkan konseling sebagai bagian dari bimbingan adalah akan lebih baik dan menguntungkan untuk

¹³ Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hal. 21.

¹⁴ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 242.

membangun dan rumusan tentang konseling yang meliputi juga segala sesuatu yang selama ini disebutkan sebagai pelayanan bimbingan.¹⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Orientasi bimbingan dan konseling mengacu pada pusat perhatian atau titik berat pandangan konselor dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling. Orientasi perorangan berarti pusat perhatian dan titik berat layanan bimbingan dan konseling diarahkan kepada orang perorangan sasaran layanan. Demikian pula dalam layanan kelompok, titik berat layanan tetap diarahkan kepada sasaran layanan secara individual.¹⁶

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa bimbingan pada prinsipnya adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma- norma yang berlaku.¹⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Konseling sebagai terjemahan dari "*Counseling*" merupakan bagian dari bimbingan, baik sebagai layanan maupun teknik.

Koseling (counseling) biasanya kita kenal dengan istilah penyuluhan, yang secara awam dimaknakan sebagai pemberian

¹⁵ Ibid, hal. 243.

¹⁶ Ibid, hal. 245.

¹⁷ Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 15.

penerangan, informasi atau nasihat kepada pihak lain. Istilah penyuluhan sebagai padanan kata konseling bisa diterima secara luas, tetapi dalam pembahasan ini, konseling tidak dimaksudkan dalam pengertian tadi.

Dalam literatur diuraikan dalam bermacam-macam pengertian menurut Carl Rogers adalah konseling merupakan hubungan terapi dengan klien yang bertujuan untuk melakukan perubahan *self* (diri) pada pihak klien. Yang ditegaskan dalam bahasa "*The process by which structure of the self is relaxed in the safety of relationship with the therapist, and previously denied experiences are perceived and then integrated in to an altered self*" pada intinya menekankan pada perubahan sistem self klien sebagai tujuan konseling akibat dari struktur hubungan konselor dengan klien lainnya.¹⁸

Menurut Pietrofesa konseling adalah proses yang melibatkan seseorang profesional berusaha membantu orang lain dalam mencapai pemahaman dirinya (*self understanding*), membuat keputusan dan pemecahan masalah.¹⁹

Menurut Steffle Grant adalah konseling sebagai proses berarti konseling tidak dapat dilakukan sesaat. Proses berarti ada selang waktu tertentu yang diperlukan dalam hubungan konseling serta menyelesaikan masalah yang dialami klien, dalam beberapa hal konseling tidak hanya

¹⁸ Latipun, *Psikologi Manajemen* (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2005), hal. 5.

¹⁹ Ibid, hal. 12.

dilakukan sekali pertemuan. Untuk membantu klien yang memiliki masalah cukup berat dan kompleks, konseling dapat dilakukan beberapa kali pertemuan secara berkelanjutan. Konseling sebagai hubungan spesifik yaitu hubungan antara konselor dengan klien merupakan unsur penting dalam konseling. Dalam kehidupan sosial sebenarnya hubungan satu dengan yang lain itu selalu ada. Ada hubungan guru dan murid, hubungan dokter dan pasien, hubungan orang tua dan anak, dan dalam konseling hubungan konselor dengan beberapa klien. Hubungan yang diantaranya perlu adanya keterbukaan, pemahaman, penghargaan secara positif tanpa syarat dan empati. Konseling membantu klien konseling ini bersifat membantu memberikan kepercayaan kepada klien untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri mengatasi masalahnya. Konseling untuk mencapai tujuan hidup, untuk mencapai pemahaman dan penerimaan diri, proses belajar melakukan pemahaman yang lebih luas tentang dirinya yang tidak hanya membantu know about tetapi juga belajar how to sejalan dengan kualitas dan kapasitasnya.

Rochman Natawidjaja mengartikan konseling merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu, di mana yang seseorang (yaitu konselor) berusaha membantu yang lain (yaitu klien) untuk mencapai

pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.²⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Prayitno, mengemukakan bahwa konseling adalah pertemuan empat mata antara klien dan konselor yang berisi usaha yang laras, unik, dan human (manusiawi), yang dilakukan dalam suasana keahlian yang didasarkan atas norma- norma yang berlaku.²¹

Sedangkan Walgito (1982: 10-11) mengartikan konseling atau penyuluhan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Dalam hal ini harus selalu diingat agar individu pada akhirnya dapat memecahkan masalahnya dengan kemampuan sendiri. Dengan demikian maka klien tetap dalam keadaan aktif, memupuk kesanggupannya di dalam memecahkan setiap persoalan yang mungkin akan dihadapi dalam kehidupannya.²²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Slameto (1989: 89), konseling merupakan salah satu teknik bimbingan. Sering dikatakan bahwa konseling merupakan inti atau

²⁰ Rochman Natawidjaya, *Bimbingan Penyuluhan* (Jakarta: UT, 1986), hal. 23.

²¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal. 21.

²² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal. 10.

jantung bimbingan. Konseling terutama digunakan untuk membantu mengatasi masalah- masalah psikologis, sosial, spiritual, dan moral-etis.²³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari beberapa pengertian konseling di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa konseling adalah salah satu teknik dalam bimbingan yang diberikan oleh seorang (konselor) kepada orang lain (konsele/konseli) yang mempunyai masalah psikologis, sosial, spiritual dan moral etis, dengan berbagai cara psikologis, agar orang tersebut (konseli) dapat mengatasi masalahnya.

Adapun tujuan pokok konseling adalah membantu peserta didik memperoleh identitas dirinya sebagai landasan pokok dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dalam keseluruhan kehidupan pribadinya. Dengan demikian setelah pelaksanaan konseling berakhir diharapkan tersuluh (klian) memperoleh konsep yang memadai mengenai dirinya sendiri, orang lain di sekitarnya, pendapat orang lain mengenai dirinya, tujuan- tujuan dan harapan- harapan yang mudah dicapai, serta kepercayaan terhadap dirinya sendiri.²⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian definisi dari bimbingan dan konseling adalah layanan/bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik perorangan atau kelompok agar mampu mandiri berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, karier, keluarga dan keagamaan melalui berbagai

²³ Slameto, *Bimbingan di Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal. 89.

²⁴ Ety Kartikawati, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offest, 1993), hal. 5.

jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma- norma yang berlaku. Atau bimbingan konseling juga dapat diartikan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling (face to face) oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan sebagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok individu itu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup.²⁵

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik baik individu/kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma- norma yang berlaku.

Terkait dengan pembahasan tentang bimbingan konseling maka tidak kalah pentingnya pengertian bimbingan konseling mempunyai beberapa tujuan menurut Cristiani sebagai berikut.

²⁵ Sulistiyarin, *Dasar- Dasar Konseling* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hal. 32.

- a) **Menyediakan Fasilitas Untuk Perubahan Perilaku** : tujuan bidang konseling ini membawa klien agar terjadi perubahan yang memungkinkan klien hidup lebih produktif dan menikmati kepuasan hidup sesuai dengan pembatasan yang ada dalam masyarakat.
- b) **Meningkatkan Keterampilan Untuk Menghadapi Sesuatu** : seorang konselor meningkatkan keterampilan untuk menghadapi sesuatu baik membantu orang belajar untuk memenuhi tuntutan baru.
- c) **Meningkatkan Kemampuan Dalam Menentukan Keputusan** : dalam batasan tertentu, konseling diarahkan agar seseorang bisa membantu sesuatu keputusan pada saat penting dan benar-benar dibutuhkan. Serta bertujuan membantu klien memperoleh informasi dan kejelasan di luar pengaruh emosi dan ciri kepribadiannya yang bisa mengganggu pengambilan keputusan.
- d) **Meningkatkan Dalam Hubungan Antar Perorangan** ; konseling bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan seseorang sehingga pandangan dan penilaian terhadap diri sendiri bisa lebih obyektif serta meningkatkan keterampilan dalam penyesuaian diri agar lebih efektif.
- e) **Menyediakan Fasilitas Untuk Pengembangan Kemampuan Klien**: mengenai tujuan konseling tersebut sangat dipengaruhi oleh latar belakang teori dan teknik yang dipakai oleh konselor.²⁶

²⁶ E.P Gintings, *Gembala dan Konseling Pastoral* (Yogyakarta:Yayasan Andi, 2002), hal. 42.

Namun ada kesamaan dalam tujuan konseling yakni *pertama*, mengetahui apa yang harus dan akan dilakukan dalam berbagai bidang kehidupan, *kedua* merasa lebih baik, jauh dari ketegangan dan tekanan terus menerus karena ada persoalan, *ketiga* berfungsi maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, *keempat* mencapai sesuatu yang lebih baik karena bersikap positif dan optimistik.²⁷

Tujuan bimbingan dan konseling, yaitu untuk membantu memandirikan peserta didik dalam mengembangkan potensi- potensi mereka secara optimal.²⁸

Secara garis besar, tujuan bimbingan dan konseling dibagi menjadi dua, yaitu adalah tujuan umum dan tujuan khusus.²⁹

Tujuan umum bimbingan dan konseling di sekolah pada dasarnya sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri karena bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari system pendidikan. Pada undang- undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan

²⁷ Sulistyarin, *Dasar- Dasar Konseling* (Jakarta; Prestasi Pustaka, 2014), hal. 90.

²⁸ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 64.

²⁹ Sulistyarin, *Dasar- Dasar Konseling* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hal. 102.

ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya. Dengan demikian, maka tujuan khusus bimbingan dan konseling untuk tiap- tiap individu bersifat unik pula, artinya tujuan bimbingan dan konseling untuk individu yang satu dengan individu yang lain tidak boleh disamakan.³¹

Tujuan khusus bimbingan dan konseling di sekolah, diuraikan H.M. Umar,dkk sebagai berikut:

- a) Membantu siswa- siswa untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar, serta kesempatan yang ada.
- b) Membantu siswa-siswa untuk mengembangkan motif- motif dalam belajar, sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti.
- c) Memberikan dorongan di dalam pengarahannya diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.

³⁰ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hal. 22-13.

³¹ Sulistiyarin, *Dasar- Dasar Konseling* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hal. 103-105.

d) Membantu siswa- siswi untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental, dan sosial.³²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tujuan bimbingan bagi guru adalah *pertama*, membantu guru dalam berhubungan dengan siswa- siswi, *kedua* membantu guru dalam menyesuaikan keunikan individual dengan tuntutan umum sekolah dan masyarakat, *ketiga* membantu guru dalam mengenal pentingnya keterlibatan diri dalam keseluruhan program pendidikan, *keempat* membantu keseluruhan program pendidikan untuk menemukan kebutuhan- kebutuhan seluruh siswa.

Adapun tujuan bimbingan bagi sekolah adalah *pertama*, menyusun dan menyesuaikan data tentang siswa yang bermacam- macam, *kedua* mengadakan penelitian tentang siswa dari latar belakangnya, *ketiga* membantu menyelenggarakan kegiatan penataran bagi para guru dan personil lainnya, yang berhubungan dengan kegiatan bimbingan, *keempat* digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mengadakan penelitian lanjutan terhadap siswa- siswa yang telah meninggalkan sekolah.

Demikian tujuan bimbingan dan konseling di sekolah. Berhasil atau tidaknya bergantung pada pelaksanaan bimbingan itu sendiri.³³

³² H.M .Umar, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Jakarta: CV.Pustaka Setia, 2001), hal. 23.

³³ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hal. 23-24.

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Adapun fungsi dari bimbingan dan konseling di sekolah diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Fungsi Pemahaman

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.³⁴

b) Fungsi Preventif

Yaitu fungsi berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan pada konseli tentang cara menghindari diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok. Beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada para konseli dalam rangka mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan. Diantaranya

³⁴ Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hal. 102.

bahaya minum keras, merokok, penyalahgunaan obat- obatan, *droup out* , dan pergaulan bebas.³⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c) Fungsi Pengembangan

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi- fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personel sekolah/ madrasah lainnya secara sinergi sebagai *teamwork* berkolaborasi atau bekerja sama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas- tugas pekerbangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan di sini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat, dan karyawisata.³⁶

d) Fungsi Penyembuhan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, *remedial teaching*.³⁷

³⁵ Prayitno, *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2009, hal. 45.

³⁶ Ibid, hal. 46.

³⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal. 24.

e) Fungsi Penyaluran

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri- ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.

f) Fungsi Adaptasi

Yaitu fungsi yang membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah/madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli, pembimbing/konselor dapat membantu para guru dalam memperlakukan konseli secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi sekolah/ madrasah, memilih metode dan proses pembelajaran maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan konseli.³⁸

g) Fungsi Penyesuaian

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri sendiri dan lingkungannya secara dinamis dan konstrutif.

³⁸ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 16.

h) Fungsi Perbaikan

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan, dan bertindak (berkehendak). Konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap konseli supaya memiliki pola berfikir yang sehat, rasional, dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normatif

i) Fungsi Fasilitas

Memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.

j) Fungsi Pemeliharaan

Fungsi ini adalah untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktifitas diri. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program-program yang menarik, rekreatif, dan fakultatif (pilihan) sesuai dengan minat konseli.³⁹

³⁹ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 17- 18.

d. Asas – Asas Bimbingan Konseling

Dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan konseling kaidah- kaidah tersebut dikenal dengan asas- asas bimbingan konseling yakni ketentuan- ketentuan yang harus ditetapkan dalam penyelenggaraan pelayanan. Proses pelayanan mengarah pada tujuan yang akan diharapkan. Asas- asas dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Asas Kerahasiaan

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang konseli yang menjadi sasaran pelayanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh ada tidak layak diketahui oleh orang lain. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar- benar terjamin.⁴⁰

b. Asas kesukarelaan

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki adanya

kesukarelaan dan kerelaan konseli mengikuti/menjalani pelayanan/kegiatan yang diperlukan baginya. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan tersebut.⁴¹

⁴⁰ Syamsu Yusuf LN, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Rosda Karya, 2005), hal. 23.

⁴¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 20.

c. Asas keterbukaan

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar konseli yang menjadi sasaran pelayanan/ kegiatan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban mengembangkan keterbukaan konseli. Keterbukaan ini amat terkait pada terselenggaranya asas kerahasiaan dan adanya kkesukarelaan pada diri konseli yang menjadi sasaran pelayanan/kegiatan. Agar konseli dapat terbuka, guru pembimbing terlebih dahulu harus bersikap terbuka dan tidak berpura-pura.

d. Asas Kegiatan

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar konseli yang menjadi sasaran pelayanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan pelayanan/kegiatan bimbingan. Dalam hal ini guru pembimbing perlu mendorong konseli untuk aktif dalam setiap pelayanan/kegiatan bimbingan dan konseling yang diperuntukan baginya.

e. Asas Kemandirian

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yakni konseli sebagai sasaran

pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi konseli-konseli yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengarahkan segenap pelayanan bimbingan hendaknya mampu mengarahkan segenap pelayanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakannya bagi berkembangnya kemandirian konseli.⁴²

f. Asas Kekinian

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar objek sasaran pelayanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan konseli dalam kondisinya sekarang. Pelayanan yang berkenan dengan masa depan atau kondisi masa lampau pun dilihat dampak dan atau kaitannya dengan kondisi yang ada dan apa yang diperlukan sekarang.

g. Asas kedinamisan

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar isi pelayanan terhadap sasaran pelayanan (konseli) yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.⁴³

⁴² Ibid, hal. 28-29.

⁴³ W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah* (Jakarta: Gramedia, 1985), hal. 58.

h. Asas Keterpaduan

Yaitu adalah asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar berbagai pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis, dan terpadu. Untuk ini kerja sama antara guru pembimbing dan pihak-pihak yang berperan dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling perlu terus dikembangkan. Koordinasi segenap pelayanan/ kegiatan bimbingan dan konseling itu harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

i. Asas Keharmonisan

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar segenap pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada dan tidak boleh bertentangan dengan nilai dan norma yang ada, yaitu nilai dan norma agama, hukum dan peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan yang berlaku. Bukanlah pelayanan atau kegiatan bimbingan dan konseling yang dapat dipertanggungjawabkan apabila isi dan pelaksanaannya tidak berdasarkan nilai dan norma yang dimaksudkan itu. Lebih jauh, pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling justru harus dapat meningkatkan kemampuan konseli memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai dan norma tersebut.⁴⁴

⁴⁴ Hellen A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 50.

j. Asas Keahlian

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah- kaidah professional. Dalam hal ini, para pelaksana pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling hendaklah tenaga yang benar- benar ahli dalam bidang bimbingan dan konseling keprofesionalan guru pembimbing harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis- jenis pelayanan dan kegiatan dan konseling maupun dalam menegakkan kode etik bimbingan dan konseling.

k. Asas Alih Tangan Kasus

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pihak- pihak yang tidak mampu menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan konseli mengalih tangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru- guru lain, atau ahli lain dan demikian pula guru pembimbing dapat mengalih tangankan kasus kepada guru mata pelajaran/ praktik dan lain- lain.

l. Asas Tut Wuri Handayani

Yaitu kasus yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana mengayomi (memberi rasa aman), mengembangkan keteladanan, dan memberikan

rangsangan dan dorongan, serta kesempatan yang seluas- luasnya

kepada peserta didik (klien) untuk maju.⁴⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e. Prinsip – Prinsip Bimbingan Konseling

Prinsip disini dapat menjadi pegangan di dalam proses bimbingan dan penyuluhan. Seperti halnya dalam memberikan pengertian mengenai bimbingan dan penyuluhan Siti Rahayu Haditono membagi prinsip sebagai berikut:⁴⁶

- a. Bimbingan dan penyuluhan dimaksudkan untuk anak-anak orang dewasa dan orang-orang yang sudah tua.
- b. Tiap aspek daripada kepribadian seseorang menentukan tingkah laku orang itu. Sehingga usaha bimbingan yang bertujuan untuk memajukan penyesuaian individu, harus berusaha pula memajukan individu itu dalam semua aspek-aspek tersebut.⁴⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- c. Usaha-usaha dalam prinsipnya harus menyeluruh kesemua orang karena semua orang tentu mempunyai masalah-masalah butuh pertolongan.

⁴⁵ Sulistyarini, *Dasar- Dasar Konseling* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hal. 33-36.

⁴⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986), hal. 27-29.

⁴⁷ Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hal. 50.

- d. Berhubungan dengan prinsip no. 2, semua guru disekolah seharusnya menjadi seorang pembimbing, karena semua murid saja membutuhkan bimbingan.
- e. Sebaiknya semua usaha pendidikan adalah bimbingan, sehingga alat dan teknik mengajar juga sebaiknya mengandung suatu dasar pandangan bimbingan.
- f. Dalam memberikan suatu bimbingan harus diingat, bahwa semua orang meskipun sama dalam kebanyakan sifat-sifatnya namun mempunyai perbedaan-perbedaan individual, dan perbedaan-perbedaan individual inilah yang kita perhatikan.
- g. Supaya bimbingan dapat berhasil baik, dibutuhkan pengertian yang dalam mengenai orang yang dibimbing.
- h. Harulah diingat bahwa pergolakan-pergolakan sosial, ekonomi dan politik dapat menyebabkan timbulnya tingkah laku yang sukar atau penyesuaian-penyediaan yang salah.
- i. Bagi anak-anak harulah kita ingat, bahwa sikap orang tua dan suasana rumah sangat dipengaruhi tingkah laku anak, berhubungan dengan itu kadang-kadang beberapa kesukaran sangat dibutuhkan.
- j. Fungsi dari pada bimbingan ialah menolong orang supaya berani dan dapat memikul tanggung jawab sendiri dalam mengatasi kesukaran-kesukaran sehingga dapat berupa kemajuan dari pada keseluruhan pribadi yang bersangkutan.

- k. Usaha bimbingan harus bersifat lincah (fleksibel) sesuai dengan kebutuhan keadaan masyarakat serta kebutuhan individual.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- l. Akhirnya tiada boleh dilupakan bahwa berhasil atau tidaknya sesuatu bimbingan sebagian besar tergantung kepada orang yang minta tolong pada kesediaan kesanggupan dan proses yang terjadi dalam diri orangnya sendiri.⁴⁸

2. Peranan dan Fungsi BK di Sekolah

Konselor adalah orang yang mempunyai keahlian dalam melakukan konseling. Berlatar belakang pendidikan minimal sarjana Strata 1 (S1) dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB), Bimbingan Konseling (BK), atau Bimbingan Penyuluhan (BP). Mempunyai organisasi profesi bernama Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia (ABKIN), melalui proses sertifikasi, asosiasi ini memberikan lisensi bagi para Konselor. Khusus bagi Konselor pendidikan bertugas dan bertanggung jawab memberikan bimbingan dan layanan konseling pada peserta didik di satuan pendidikan (sering disebut guru BP/BK atau pembimbing).⁴⁹

Konselor juga diartikan orang yang memberikan bantuan kepada konseli secara profesional sesuai dengan bidang keahliannya. Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 SPN pasal 1 ayat 6 disebutkan, Konselor

⁴⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 30-35.

⁴⁹ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal. 30.

adalah pendidik yang merupakan salah satu tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.⁵⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Peran guru konselor adalah guru- guru dari sekolah yang bersangkutan, yang ditugaskan untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan di sekolah karena latar belakang pendidikannya yang memungkinkan untuk melaksanakan tugas tersebut.⁵¹

Fungsi seorang pembimbing atau guru BK di sekolah adalah membantu kepala sekolah beserta stafnya di dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah. Sehubungan dengan fungsi ini maka seorang pembimbing atau guru BK mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatannya, tenaganya, penyelenggaraannya maupun aktivitas- aktivitas yang lain.⁵²
- b. Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak- anak baik yang bersifat preventif, preservatif maupun yang bersifat korektif atau kuratif. Bersifat preventif yaitu dengan tujuan menjaga jangan sampai anak- anak mengalami kesulitan – kesulitan, menghindarkan hal- hal yang tidak diinginkan, yang ditempuh antara lain dengan mengadakan papan bimbingan untuk berita- berita atau pedoman- pedoman yang perlu

⁵⁰ Suryani, Mata Kuliah *Profil Konselor* (Jurusan Kependidikan Islam (BK), IAIN Surabaya), 12 Agustus 2008, hal. 14.

⁵¹ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling* (Jakarta : Rineka Cipta,2004), hal. 246.

⁵² Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hal. 43.

- mendapatkan perhatian anak- anak dan mengadakan kontak masalah atau kontak Tanya untuk menampung persoalan- persoalan atau pertanyaan- pertanyaan yang diajukan secara tertulis, sehingga dengan demikian bila ada masalah dapat segera teratasi. Bersifat preservatif yaitu suatu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang telah baik menjadi keadaan yang tidak baik. Bersifat korektif yaitu mengadakan konseling kepada anak- anak yang mengalami kesulitan- kesulitan yang dapat dipecahkan sendiri, yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain.
- c. Kecuali hal- hal tersebut di atas pembimbing dapat mengambil langkah- langkah lain yang dipandang perlu demi untuk kesejahteraan sekolah atau persetujuan kepala sekolah.⁵³

3. Macam- Macam BK di Sekolah

Istilah ragam bimbingan menunjukkan dalam bidang kehidupan tertentu atau aspek perkembangan tertentu yang menjadi fokus perhatian dalam pelayanan bimbingan dengan kata lain, tentang apa yang diberikan bimbingan. Dilihat dari masalah individu, ada empat jenis bimbingan yaitu:

a. Bimbingan Akademik

Ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi

⁵³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 25-26.

kesukaran- kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan belajar disuatu institusi pendidikan.⁵⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bimbingan akademik dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar. Para pembimbing membantu individu mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu individu agar sukses dalam belajar dan agar mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program/pendidikan. Dalam bimbingan akademik, para pembimbing berupaya memfasilitasi individu dalam mencapai tujuan akademik yang diharapkan.⁵⁵

b. Bimbingan Sosial Pribadi

Merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah- masalah sosial pribadi yang tergolong dalam masalah- masalah sosial pribadi. Bimbingan sosial pribadi diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah- masalah dirinya bimbingan ini merupakan layanan yang mengarahkan kepada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh individu.

⁵⁴ W. S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 1991), hal. 125.

⁵⁵ Samsul Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Remaja E Rasdakaryanya, 2006, hal. 4.

Bimbingan sosial pribadi diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan sistem pemahaman diri dan sikap- sikap yang positif, serta ketrampilan- ketrampilan sosial pribadi yang tepat.⁵⁶

c. Bimbingan Karir

Bimbingan karir yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah- masalah karir seperti: pemahaman terhadap jabatan dan tugas- tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan dan pemecahan masalah- masalah karir yang dihadapi.

Bimbingan karir juga merupakan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai bagian integral dari program pendidikan.

Bimbingan karir terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif, afektif, maupun ketrampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan, maupun perolehan pengetahuan dalam ketrampilan yang akan membantu dirinya memasuki sistem kehidupan sosial budaya yang terus menerus berubah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan

⁵⁶ Ibid, hal. 5.

memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkan.⁵⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Bimbingan Keluarga

Bimbingan keluarga adalah upaya pemberian bantuan kepada para individu sebagai pemimpin/ anggota keluarga agar mereka mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis, memperdayakan diri secara produktif, dapat menciptakan dan menyesuaikan diri dengan norma keluarga, serta berperan/berpartisipasi aktif dalam mencapai kehidupan yang bahagia.⁵⁸

B. Tinjauan Tentang Kejenuhan Belajar

1. Definisi Kejenuhan Belajar

a. Pengertian Kejenuhan Belajar

Setiap manusia pasti akan mengalami kejenuhan. Kejenuhan terjadi di sela-sela masa giat yang di alami. Hal ini serupa dengan mesin kendaraan yang terus dipacu, lama kelamaan mesin itu menjadi panas dan perlu didinginkan untuk sementara sampai temperaturnya normal kembali. Suatu ketika, kita merasa bersemangat ketika menekuni sesuatu. Begitu bersemangat sehingga kita melupakan banyak hal. Namun, masa-masa giat itu tidak bertahan lama sesudah itu muncul masa malas, lesu dan

⁵⁷ Ibid, hal. 7.

⁵⁸ Ibid, hal. 8.

jenuh inilah masa ketika ketekunana kita sampai dititik jenuh. Saat itu ketekunan ada di garis ambang batas, ia tidak mungkin dinaikan lebih tinggi. Setelah beberapa lama masa jenuh itu berjalan, tak lama kemudian muncul kembali kegairahan untuk menekuni kesibukan seperti semula. Demikian seterusnya rasa giat dan jenuh, silih berganti datang satu pihak menjadi yang lain.⁵⁹

Demikian pula yang terjadi pada siswa, sering kita menemukan beberapa siswa yang mengalami lambatan belajar. Ia sulit meraih prestasi dasar di sekolah, padahal telah mengikui pelajaran dengan sungguh-sungguh. Bahkan ditambah dengan pelajaran tambahan di rumah, tetapi hasilnya tetap kurang memuaskan. Sehingga siswa terkesan lambat melakukan tugas yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Mereka tampak malas, mudah putus asa, acuh tak acuh, jenuh dan bosan. Terkadang disertai sifat menentang orang tua, guru atau siapa saja yang mengarahkan mereka untuk belajar. Mereka juga sering menampilkan sikap pemurung, mudah tersinggung. Bahkan tak jarang dari mereka yang bersikap menyimpang seperti membolos, melalaikan tugas dan mogok untuk belajar.

Adapun pengertian kejenuhan menurut para ahli adalah yang *pertama* menurut Abu Abdirrahman Al- Qawiy bahwa kejenuhan adalah

⁵⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 23.

tekanan sangat mendalam yang mudah sampa titik jenuh.⁶⁰, yang *kedua* menurut Muhibbin Syah jenuh juga dapat berarti jemu dan bosan dimana sistem akalnya tidak dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan dalam memproses item- item informasi atau pengalaman baru sedangkan secara harfiah jenuh ialah padat atau penuh sehingga tidak memuat papun,⁶¹ yang *ketiga* menurut Sayyid Muhammad Nuh jenuh atau futur ialah suatu penyakit hati (rohani) yang efek minimnya timbulnya rasa malas, lamban dan sikap santai dalam melakukan sesuatu amaliyah yang sebelumnya pernah dilakukan dengan penuh semangat dan menggebu- gebu efek maksimalnya terputus sama sekali dari kegiatan amaliyah tersebut.⁶²

Dari pengertian tersebut dapat disimpulakn bahwa siapapun yang merasa jenuh, jemu, bosan dia akan berusaha sekuat tenaga melepaskan diri dari tekanan itu.⁶³

Apabila kita mendengar kata belajar, mungkin fikiran kita terbayang adanya siswa yang serius, mendengarkan dan memperhatikan guru yang sedang memberikan pertanyaan yang ada di dalam kelas, atau seseorang siswa yang membaca buku. Akan tetapi yang lebih luas bukanlah demikian, karena aktivitas belajar bukan hanya untuk siswa saja

⁶⁰ Abu Abdirrahman Al- Qawiy, *Mengatasi Kejenuhan* (Jakarta: Kholifa, 2004), hal. 1.

⁶¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), cet 2, hal. 161.

⁶² Sayyid Muhammad Nuh, *Penyebab Gagalnya Dakwah* (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), cet 5, hal. 15.

⁶³ Raymond J. Wlodkowski, *Motivasi Belajar* (Jakarta: Cerdas Pustaka, 2004), cet 1, hal. 127.

dan terbatas ruang kelas. Pengertian yang umum itu tidak dibatasi kapan saja, dimana saja dan dari siapa saja.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.⁶⁴

Berikut ini akan dipaparkan pengertian belajar menurut beberapa ahli:

- 1) Elizabeth B. Harlock, *learning is development that comes from exercise and effort*.⁶⁵ Belajar adalah suatu perkembangan setelah adanya proses (latihan) dan usaha (belajar).
- 2) The Liang Gie, belajar adalah segenap rangkaian kegiatan/aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak bersifat permanen.⁶⁶
- 3) Menurut Agus Hardjana, belajar adalah kegiatan untuk mendapat pengetahuan, pemahaman tentang sesuatu hal, atau penguasaan

⁶⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), cet 1, hal. 118.

⁶⁵ Elizabeth B. Harlock, *Perkembangan Anak Jilid 1* (Tokyo: MC Graw-Hill Cogatushe, 1978), hal. 28.

⁶⁶ The Liang Gie, *Metode Belajar dan Kesulitan- Kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 1983), hal.21.

kecakapan dalam suatu hal atau bidang hidup tertentu lewat usaha pengajaran dan pengalaman.⁶⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4) Menurut Ali, belajar adalah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan.⁶⁸

Belajar adalah perubahan di dalam diri siswa berdasarkan penyalinan masa lalu, sehingga terciptanya perubahan yang baru.⁶⁹ Dari definisi yang telah dikemukakan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang antara lain mempunyai ciri-ciri yaitu: pertama, menghasilkan perubahan pada individu yang belajar, kedua perubahan itu terjadi karena usaha yang disengaja dan perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkan karena pengalaman baru yang berlaku dalam waktu relatif lama dan tetap.

Jadi belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang dilakukan secara sengaja yaitu usaha melalui latihan dan pengalaman, sehingga timbul kecakapan baru dalam dirinya. Kecakapan baru sebagai pola tingkah laku manusia itu sendiri dari beberapa aspek yang meliputi pengetahuan, pengertian, sikap, keterampilan, kebiasaan, emosi, budi pekerti dan apresiasi.⁷⁰

⁶⁷ Agus Hardjana, *Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), cet 1, hal. 81.

⁶⁸ Muhammad ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Sinar Baru Al- Ginsindo, 2000), cet.10, hal. 14.

⁶⁹ Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Mudjid, *Al-Tarbiyah wa Turuqu Al-Tadris* (Mesir: Darul Ma'arif, 1979), Juz I, hal. 169.

⁷⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Rosda, 2013), hal. 34.

Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.⁷¹ Sedangkan pengertian kejenuhan belajar menurut Robert adalah rentang waktu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil.⁷²

Jadi maksud kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental siswa dalam rentang waktu tertentu malas, lelah, bosan, lesu, tidak bersemangat, tidak berghairah untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Jenis- Jenis Kejenuhan Belajar

Satu langkah penting yang sangat dibutuhkan ketika kita mulai berusaha mengatasi masalah kejenuhan, yaitu mengenali jenis-jenih kejenuhan. Secara umum ada tiga jenis kejenuhan yaitu kejenuhan positif, kejenuhan wajar dan kejenuhan negatif.

a) Kejenuhan positif

Kejenuhan positif adalah kejenuhan terhadap segala sesuatu yang buruk, baik berupa penyimpangan perilaku, perbuatan dosa, tindak kezhaliman, kesesatan, hingga keyakinan bathil, contoh kejenuhan positif misalnya seorang bosan berhura-hura, bosan

⁷¹ Thursen Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2004), cet 4, hal. 62.

⁷² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), cet 2, hal. 162.

menipu, bosan berbuat dosa dan lain-lain.⁷³ Kejenuhan positif tidak perlu dilawan, atau di carikan kiat-kiat tertentu untuk memusnahkannya. Akan tetapi, kejenuhan seperti ini harus terus ditumbuh kembangkan.

b) Kejenuhan wajar

Kejenuhan wajar merupakan kejenuhan yang sangat lumrah terjadi. Setiap orang melakukan kesibukan berulang-ulang pasti akan mengalami kejenuhan. Kejenuhan wajar sering kita jumpai dalam aktifitas belajar, berkerja, berumah tangga, bergaul dan lain-lain.⁷⁴

Dari pengertian diatas jelas bahwa kejenuhan wajar pasti akan dialami setiap orang, karena kejenuhan tidak bisa dihapuskan dan sudah menyatu dengan kodrat hidup manusia

c) Kejenuhan Negatif

Kejenuhan negatif adalah kejenuhan yang berat, merusak kehidupan dan bisa memicu munculnya keburukan-keburukan lain yang lebih serius. Kejenuhan negatif, misalnya kejenuhan akibat kegagalan, kesempitan hidup, penganiyayaan, sakit hati, juga hidup kacau dan lain-lain.⁷⁵

Kejenuhan negatif merupakan bahaya bagi kehidupan manusia karena pengaruhnya sangat buruk.

⁷³ Abu Abdirrahman Al- Qawiy, *Mengatasi Kejenuhan* (Jakarta: Kholifa, 2004), hal. 133.

⁷⁴ Ibid, hal. 135.

⁷⁵ Ibid, hal. 136.

c. Faktor – Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar

Kejenuhan adalah suatu proses bertahap yang merusak fisik, emosi dan psikis, ini disebabkan oleh *stresor* (penyebab stres) yang potensial dari dalam diri orang itu sendiri maupun dari pihak luar dirinya.⁷⁶ Kejenuhan problematika hidup, apalagi jika kadar kejenuhan melebihi ambang kewajaran. Tidak ada jalan lain yang ditempuh, selain mengatasi kejenuhan itu dengan sebaik-baik cara. Untuk tujuan itu kita perlu memahami sebab-sebab timbulnya kejenuhan. Dengan memahami sebab-sebab ini kita akan memperoleh beberapa manfaat penting antara lain :Kita memiliki pengetahuan untuk memahami gejala-gejala yang terjadi dalam kehidupan.Kita bisa menghindari kejenuhan yang merugikan.Kita bisa menyusun strategi yang tepat untuk mengatasi kejenuhan ketika ia datang melanda.Kita akan memiliki kemungkinan besikap yang lebih bijaksana.⁷⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam bukunya Abu Abdirrahman Al-Qowiy disebutkan sebab sebab yang menimbulkan kejenuhan antara lain kesibukan monoton, restasi mandeg, lemah minat, penolakan hati nurani, kegagalan berusaha. Penghargaan nihil, ketegangan panjang, perlakuan buruk.⁷⁸

Untuk lebih jelasnya maka akan penulis paparkan satu persatu sebagai berikut:

⁷⁶ Armand T. Fabella, *Anda Sanggup Mengatasi Stres* (Tt.p : Offset, 1993), hal. 117.

⁷⁷ Abu Abdirrahman Al- Qawiy, *Mengatasi Kejenuhan* (Jakarta: Kholifa, 2004), hal. 79.

⁷⁸ Ibid, hal. 80-106.

a. Kesibukan monoton.

Kemonotonan sering kali merupakan salah satu sebab digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kebosanan. Melakukan hal yang sama secara berulang-ulang tanpa beberapa perubahan juga dapat membuat jenuh.⁷⁹ Sebab paling umum dibalik timbulnya rasa jenuh adalah kesibukan yang monoton. berulang, dengan proses sama, suasana yang sama, hasil sama, dalam kurun waktu yang lama. Misalnya seorang siswa yang diajar oleh gurunya dengan menggunakan metode yang tidak bervariasi, setiap pertemuan gurunya tersebut menggunakan metode ceramah, mencatat, merangkum, menerangkan saja tanpa diselingi dengan metode yang lain maka hal tersebut juga bisa menimbulkan kejenuhan.

b. Prestasi Mandeg

Sebab selanjutnya yang kerap memicu kejenuhan adalah kemandegan prestasi. Siswa yang terus menerus belajar dengan giat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id secara konsisten tidak kenal lelah pantang menyerah. Namun setelah sekian lama belajar tidak mengalami perubahan yang diharapkan. Maka kondisi seperti ini berpotensi melahirkan kejenuhan, bahkan rasa prustasi.

c. Lemah Minat

Kejenuhan juga akan muncul ketika seseorang menekuni yang tidak diinginkan. Demikian pula dengan siswa yang sejak awal tidak

⁷⁹ Raymond J. Wlodkowski, *Motivasi Belajar* (Jakarta: Cerdas Pustaka, 2004), cet 1, hal. 130.

menyukai atau tidak minat pada mata pelajaran tertentu ia akan selalu

merasa jenuh dan bosan terhadap mata pelajaran tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. **Penolakan hati nurani**

Penyebab selanjutnya adalah tinggal atau berkecimpung di sebuah lingkungan yang tidak sesuai dengan hati nurani. Demikian pula dengan seorang siswa, kalau tempat sekolahnya karena dipilih oleh orang tua tidak sesuai dengan kehendaknya maka ia akan merasa jenuh dan malas untuk sekolah

e. **Kegagalan beruntun**

Penyebab lain kejenuhan adalah kegagalan yang beruntun. Seorang siswa yang pernah mengalami kegagalan dalam meraih prestasi di sekolah padahal ia telah belajar dan berusaha tetapi gagal. Maka siswa tersebut pasti mengalami kejenuhan.

f. **Penghargaan Nihil**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebab lain yang memicu kejenuhan adalah penghargaan kecil terhadap penghargaan prestasi pengorbanan yang telah dilakukan. Didunia belajar, betapa banyak kita saksikan pelajar-pelajar yang kecewa terhadap guru atau lembaga penyelenggara pendidikan.

g. **Ketegangan Panjang**

Sebab selanjutnya yang menimbulkan kejenuhan adalah ketegangan yang berkepanjangan ketegangan dalam hidup kadang perlu, setidaknya agar hidup ini tidak terasa datar atau monoton.

Tetapi ketegangan yang terus menerus bisa menimbulkan kejenuhan besar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

h. Perlakuan buruk

Sebab lain yang kerap kali menimbulkan kejenuhan adalah perlakuan buruk. Hal tersebut juga bisa terjadi pada siswa yang mendapat perlakuan buruk dari gurunya pada salah satu bidang studi, tentunya siswa tersebut akan merasa jenuh, bosan dan males terhadap mata pelajaran itu.

Ada sejumlah tanda- tanda umum yang memperlihatkan bahwa seseorang sedang mengalami kejenuhan (Yeo. 1985). Tanda-tanda itu adalah sebagai berikut *pertama*, pengambilan keputusan, baik besar atau kecil, menjadi sulit, *kedua*, khayalan atau fantasi yang berlebihan tentang “meninggalkan pekerjaan tersebut sama sekali”, *ketiga* meningkatkan penggunaan obat- obatan (untuk pusing atau sakit- sakitan ringan lainnya), digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id *keempat*, pikiran meloncat- loncat ketika berbicara atau menulis, *kelima* kekawatiran yang berlebihan tentang segala hal, *keenam* ledakan kemarahan dan sikap bermusuhan yang tiba- tiba, *ketujuh* lupa akan janji- janji, batas akhir tugas, dan jadwal- jadwal, *kedelapan* anyak menungkapkan hal- hal sedih dan mrasa tidak mampu, *ke sembilan* memperlihatkan perilaku yang tidak biasa.⁸⁰

⁸⁰ Anthoni Yeo, *Konseling Suatu Pendekatan Pemecahan Masalah* (Jakarta: Penerbit Libri, 2012). Hal. 120.

Banyak sebab yang melatar belakangi timbulnya kejenuhan, sebab sebab itu berasal dari diri sendiri, dari kesibukan yang ditekuni, dari lingkungan pergaulan, suasana hidup masyarakat, alam sekitar bahkan dari pemikiran yang dianut.⁸¹

Kejenuhan merupakan pertanda ketidak seimbangan hidup, oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut perlu introspeksi diri dan melakukan penyesuaian diri. Menurut Spiro yang dikutip oleh Ratna Agustine, ada tiga penyebab utama kejenuhan yaitu adalah stress, kelelahan, kejenuhan Emosi.⁸²

Kejenuhan belajar, sebagaimana kejenuhan pada aktivitas-aktivitas lainnya, pada umumnya disebabkan suatu proses yang berlangsung secara monoton (tidak bervariasi) dan telah berlangsung sejak lama. Adapun faktor faktor yang menjadi penyebab kejenuhan belajar sebagai berikut:

1. Cara atau metode belajar yang tidak bervariasi
2. Belajar hanya di tempat tertentu.
3. Suasana belajar yang tidak berubah-ubah.
4. Kurang aktivitas rekreasi atau hiburan.
5. Adanya ketegangan mental kuat dan berlarut-larut pada saat belajar.

⁸¹ Ibid, hal. 122.

⁸² [www. Ratna Agustine, Menghalau Kejenuhan Bekerja, 32/1/1.com](http://www.RatnaAgustine.com). Diakses pada 1 Desember 2014

Kejenuhan juga dapat terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya, karena bosan (*boring*) dan kelelahan (*fatigue*). Namun, penyebab kejenuhan yang paling umum adalah keletihan yang melanda siswa, karena keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa yang bersangkutan. Keletihan siswa dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu adalah, yang *pertama*, keletihan indra siswa, yang *kedua* keletihan fisik siswa, yang *ketiga*, keletihan mental siswa.

d. Indikator Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar juga mempunyai tanda-tanda atau gejala-gejala yang sering dialami yaitu timbulnya rasa enggan, malas, lesu dan tidak bergairah untuk belajar.⁸³ Sedangkan menurut Armand T. Fabella tanda-tanda kejenuhan pribadi dapat didedakan menjadi dua yaitu secara fisik dan secara kejiwaan dan perilaku. Adapun secara fisik misalnya adalah letih, merasa badan makin lemah, sering sakit kepala, gangguan pencernaan, sukar tidur, nafas pendek, berat badan naik atau turun, secara kejiwaan dan perilaku, kerja makin keras tetapi prestasi makin menurun, merasa bosan dan merasa bingung, semangat rendah, merasa tidak nyaman ,mempunyai perasaan sia-sia, sukar membuat keputusan.⁸⁴

⁸³ Thursen Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2004), cet 4, hal. 63.

⁸⁴ Armand T. Fabella, *Anda Sanggup Mengatasi Stres* (Tt.p : Ofset, 1993), hal. 115.

Dari tanda-tanda dan gejala-gejala kejenuhan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kejenuhan itu muncul dari dalam diri orang itu sendiri dengan pengaruh faktor dari luar seperti lingkungan sekitar.

2. Cara Mengatasi Kejenuhan Belajar

Menurut Paryati Sudirman cara mengatasi kejenuhan adalah dengan membuat suasana baru, misalnya dengan memperbaharui suasana kamar, mengubah posisi perabot kamar untuk menimbulkan nuansa baru dan memberikan kesegaran, mengadakan rekreasi untuk mengendorkan syaraf-syaraf yang tegang, tertawa.⁸⁵ Selain itu ada beberapa strategi untuk mengatasi kejenuhan diantaranya adalah:

- a. Ambil inisiatif
- b. Berganti karir
- c. Kembali belajar.⁸⁶
- d. Memanfaatkan keahlian dalam bidang lain.
- e. Menciptakan keseimbangan.⁸⁷

Kejenuhan, sebagai suatu stres yang sangat negatif adalah sebuah masalah didalam. Hal itu terjadi didalam diri orang itu sendiri. Karena itu menjadi urusannya sendiri untuk mencegah atau melawan kejenuhan.

⁸⁵ Thursen Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2004), cet 4, hal. 20.

⁸⁶ Paryati Sudarman, *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2004), cet 1, hal. 116.

⁸⁷ Rieka Harahap, *Sukses dan Prestasi* (Jakarta : Mitra Utama, 2003), cet. 16, hal. 66-67.

Langkah langkah dapat diambil untuk mengurangi adanya kejenuhan bukan berpangkal pada sifat sifat permanen orang, melainkan pada faktor-faktor sosial dan situasional, spesifik yang dapat diubah. Strategi-strategi yang digunakan untuk mengatasi kejenuhan menurut Armand T. Fabella adalah sebagai berikut:

- a) Tingkatkan mawas diri.
- b) Pelajarilah pengetahuan dan keterampilan baru.
- c) Santai.
- d) Kembangkan minat-minat baru.
- e) Gerak badan secara teratur.
- f) Kembangkan ketrampilan mengatur waktu.
- g) Kembangkan dan tumbuhkan rasa humor.⁸⁸

Sedangkan menurut Abdurrahman Alqawiy, langkah-langkah praktis yang bisa ditempuh untuk mengatasi kejenuhan adalah: *pertama* istirahat sejenk, *kedua* ubah suasana sekitar. *ketiga*, pelihara kebersihan dan kerapian, *keempat* cari kesibukan lain., *kelima*, konsumsi buah segar, *keenam* mandi air dingin. *ketujuh* lakukan tindakan pemijitan, kedelapan curhat kepada orang lain. *kesembilan* carilah hiburan sehat.⁸⁹

Berikut ini ada beberapa metode yang membuat belajar siswa lebih stimulus, antara lain :

⁸⁸ Armand T. Fabella, *Anda Sanggup Mengatasi Stres* (Tt.p : Ofset, 1993), hal. 119-122.

⁸⁹ Abu Abdurrahman Al- Qawiy, *Mengatasi Kejenuhan* (Jakarta: Kholifa, 2004), hal. 140-155.

- a. Berikan keberagaman dalam belajar.
- b. Hubungan pembelajaran dengan ketrampilan siswa.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- c. Gunakan kemampuan tak terduga dalam menjaga lingkungan pembelajaran.
- d. Gunakan metode dan muatan pengajaran baru dan tidak biasa pada siswa.
- e. Beri siswa pertanyaan dan tugas-tugas yang membuat mereka berfikir diluar kepala.⁹⁰
- f. Sudahkah murid-murid aktif berpartisipasi dalam pelajaran.
- g. Memberikan pengaruh baik yang konsisten.
- h. Menciptakan pengalaman belajar yang memiliki akibat atau hasil yang wajar.
- i. Menggunakan teknik-teknik belajar bersama.
- j. Mendorong murid-murid untuk memilih dalam situasi belajar.
- k. Memberikan pelajaran yang menantang.⁹¹
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Dampak Buruk Kejenuhan Belajar

Dampak-dampak buruk yang ditimbulkan oleh kejenuhan, antara lain : sebagai penyakit, produktifitas menurun, rencana gagal, hasil tidak matang, orientasi berubah, muncul sikap usil, sikap antipasti, mencari

⁹⁰ Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes, *Hasrat untuk Belajar (Membantu Anak-anak) Termotifasi dan Mencintai Belajar* (Yogyakarta : Pusaka Pelajar, 2004), cet 1, hal. 147.

⁹¹ Ibid, hal. 159-165.

pelarian, menyuburkan perilaku hipokrit, memicu kezhaliman, menimbulkan frustrasi.⁹²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari dampak-dampak kejenuhan tersebut dapat penukis simpulkan bahwa ketika jenuh melanda , siapapun akan merasa tertekan. Jika semula siswa belajar penuh semangat dan tekun, namun ketika rasa kejenuhan itu datang, mendadak semangatnya melemah, tubuh terasa lunglai, hilang gairah dan keceriaan.

C. Peran Guru BK Mengatasi Kejenuhan Belajar

1. Peran Guru BK dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar

Guru adalah spiritual father atau bapak rohani bagi seorang anak didik yang memberikan santapan jiwa dengan pendidikan akhlak, dan membenarkannya, maka menghormati guru berarti menghormati anak didik kita, dengan guru itulah mereka hidup dan berkembang, sekiranya setiap guru itu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Profil guru yang ideal adalah sosok yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, panggilan hati nurani, bukan karena tuntutan uang belaka, yang membatasi tugas dan tanggung jawabnya sebatas dinding sekolah. Tapi, jangan hanya menuntut pengabdian guru, kesejahteraannya juga patut ditingkatkan. Guru yang ideal selalu ingin bersama anak didiknya menunjukkan sikap seperti sedih, murung

⁹² Randall McCutcheon, *Sekolah....Ya, Nggak Msalah: Ide- Ide Cerdas untuk Kamu yang Bosan, Frustrasi, dan Bete di Sekolah* (Bandung: Kaifa, 2004), cet.1, hal. 27-32.

suka berkelahi, malas belajar, jarang turun kesekolah, sakit dan sebagainya, guru merasa prihatin dan tidak jarang pada waktu tertentu guru harus menghabiskan waktunya untuk memikirkan perkembangan pribadi anak.⁹³

Posisi guru dan anak didik boleh berbeda, tetapi keduanya tetap seiring dan setujuan, bukan seiring tidak setujuan. Sering dalam arti kesamaan langkah dalam mencapai tujuan bersama. Anak didik berusaha mencapai cita-citanya dan guru dengan ikhlas mengantar dan membimbing anak didik ke pintu gerbang cita-citanya.

Banyak peran yang diperlukan dari guru sebagai pendidik antara lain sebagai berikut:

a. Guru sebagai korektor

Guru selaku korektor harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul betul dipahami dalam kehidupannya didalam masyarakat. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor.

b. Inspirator

Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah

⁹³ Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif* (Jakarta : Rineka Cipta), hal. 42.

utama anak didik. Guru harus memberikan petunjuk bagaimana belajar yang baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

d. Organisator

Guru sebagai organisator adalah peranan dalam bidang pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya.

e. Motivator

Dalam peranannya guru sebagai motivator hendaknya guru mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.

f. Inisiator

Berhubungan dengan peranan guru sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi induktif agar lebih baik dari dulu.

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik, lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar.

h. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

i. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis. Tidak terjadi kesalah pahaman pengetahuan antara guru dan anak didik.

j. Pengolahan kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelolah kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.

k. Mediator

Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non materiil maupun materiil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif.

l. Supervisor

Salah satu guru sebagai supervisor membantu memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.

m. Evaluator

Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek instrinsik dan ekstrinsik.⁹⁴

2. Teknik – Teknik Guru BK Mengatasi Kejenuhan Belajar

Setidaknya para konselor atau guru bimbingan konseling memiliki implementasi model konseling kognitif- perilaku untuk menangani kejenuhan belajar siswa yang *pertama*, seorang konselor harus mampu memahami

⁹⁴ Syaiful Bahari Djamarah , *Guru dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif* (Jakarta: Rinec Cipta, 2010), hal. 43-48.

pikiran, perasaan dan perilaku, sebagai bagian dari aktivitas belajar yang membentuk keyakinan dasar konseling, sehingga menjadi alasan penyebab kejenuhan belajar siswa, *kedua* memahami asumsi dasar dan keyakinan utama mahasiswa yang menjadi alasan mereka mengalami kejenuhan belajar, *ketiga* memahami dan mengenali pola pikiran yang mengganggu mereka, dengan merancang suatu rencana untuk membantu menyelesaikan masalah kejenuhan belajar, *keempat* mampu menampilkan penjelasan terhadap pikiran yang mengganggu, berdasarkan bukti- bukti yang ada, dan mencatatnya dengan keyakinan utama dan asumsi dasar baru yang lebih positif, *kelima*, mampu merancang suatu eksperimen untuk menguji pikiran dan perasaan yang tidak rasional dan *keenam*, mampu memeriksa pikiran, perasaan, tingkah laku, aspek biologis dan lingkungan mereka guna memahami masalah kejenuhan belajar yang dihadapi.⁹⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Dampak Teratasinya Kejenuhan Belajar Bagi Siswa Kelas Akselerasi

Seperti yang sudah dijelaskan di atas. Dampak-dampak buruk yang ditimbulkan oleh kejenuhan, antara lain : sebagai penyakit, produktifitas menurun, rencana gagal, hasil tidak matang, orientasi berubah, muncul sikap

⁹⁵ Ilfiandra, *Model Konseling Kelompok Berbasis Pendekatan Kognitif Perilaku Mengurangi Gejala Prokrastinasi Akademik* (Bandung: SPS UPI, 2008), hal. 23.

usil, sikap antipasti, mencari pelarian, menyuburkan perilaku hipokrit, memicu kezhaliman, menimbulkan frustrasi.⁹⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Maka penulis dapat simpulkan ketika kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa akselerasi tersebut teratasi maka akan menghasilkan hasil yang berdampak positif. Suatu misal penuh semangat dalam belajar, penuh gairah, akan muncul keceriaan, mengikuti pelajaran dengan hati yang senang maka dengan demikian prestasi akan meningkat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁹⁶ Ibid, hal. 167.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu sebuah prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari subjek penelitian atau informan yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli menurut situasi dan kondisi yang tidak dapat di manipulasi serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya. Adapun yang dimaksud dengan jenis penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara nyata, dideskripsikan melalui kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisa data yang relevan diperoleh dari situasi yang alamiah.¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian diskriptif ini, peneliti gunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang, dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klarifikasi dan analisis data, membuat kesimpulan dan laporan

¹ Djam'an Satori, M.A & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 25.

dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara obyektif dalam sesuatu diskripsi situasi.²

Sedangkan pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor, metodologi penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Pendekatan ini di arahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis. Tetapi, perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.³

Dalam Penelitian ini peneliti akan menganalisis, menggambarkan serta memaparkan data yang telah diperoleh dari Madrasah Aliyah Negeri Ngawi yang berkaitan dengan peran guru bimbingan konseling mengatasi kejenuhan belajar pada kelas akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu lembaga sekolah negeri yang notabennya lebih dekat dengan lokasi peneliti dan peneliti tidak banyak mengeluarkan biaya, tenaga dan waktu yang digunakan sehingga waktunya lebih efisien dan efektif.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian, dalam hal ini peneliti memilih Madrasah Aliyah Negeri Ngawi yang berlokasi di Jl. A. Yani no. 99 Beran Ngawi sebagai Lokasi Penelitian.

² Ali Muhammad, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1987), hal. 120.

³ Lexi J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitaitaif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 5.

C. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian selama bulan Desember sampai Januari, setiap minggunya peneliti datang ke lokasi 1-2 kali dalam seminggu, dan setiap hadir ke lokasi sekitar 3-5 jam. Karena dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama penelitian yang wajib hadir sendiri secara langsung ke lokasi penelitian atau terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti seperti masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, data yang akan di kumpulkan, hipotesis yang di gunakan, bahkan hasil yang di harapkan semuanya belum pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu di kembangkan dalam proses penelitian ini.⁴

Sebagai instrumen kunci, peneliti sendiri masuk ke lapangan serta berusaha mengumpulkan informasi baik melalui observasi ataupun wawancara yang di dukung dengan teknik pengumpulan data lainnya seperti dokumentasi.

Dengan demikian, peneliti bisa bersikap responsif dan menyesuaikan diri dengan lingkungan di mana penelitian di lakukan. Saat melakukan wawancara, misalnya peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan kepada informan penelitian seiring dengan berjalannya wawancara. Serta peneliti juga bisa mengetahui ekspresi dan reaksi dari informan

⁴ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 55.

secara utuh sehingga peneliti dapat menangkap paparan dan mendapatkan hasil wawancara dengan baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hubungan baik antara peneliti dengan subjek penelitian dari sebelum, selama dan sesudah proses penelitian di lapangan juga di jadikan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data karena hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga untuk mengumpulkan data lebih mudah dan lengkap. Untuk memperlancar penelitian ini, beberapa alat bantu pengumpulan data juga digunakan seperti *tape recorder*, *camera digital*, serta alat tulis untuk membuat catatan lapangan.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu sumber dari mana data diperoleh, penentuan informan pada penelitian kualitatif dilakukan secara purposive, yaitu ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan tertentu.⁵

Dalam penelitian ini, data-data yang diperlukan oleh peneliti adalah data-data yang berkaitan dengan peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar pada kelas akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi. Adapaun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari

⁵ Djam'an Satori, M.A & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 50.

mana data dapat diperoleh.⁶ Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, data primer yang dimaksud adalah:

1. Guru Bimbingan dan Konseling, yaitu orang yang secara langsung berperan dalam mengatasi kejenuhan belajar pada kelas akselerasi :
 - Ibu Ristiningsih, S.Pd (Selaku koordinator BK)
 - Ibu Apriani Kartikasari, S.Pd (Anggota)
2. Ketua Program Akselerasi, yang bertanggung jawab atas seluruh siswa/siswi kelas akselerasi dan membantu mengatasi kejenuhan belajar siswa akselerasi yaitu Bapak Nasikin, M.Ag
3. Wali Kelas akselerasi, yaitu yang bertanggung jawab siswa kelas X dan membantu mengatasi kejenuhan belajar siswa akselerasi yaitu ibu Rintis Setyowati, S.Pd. Dan selaku wali kelas XI akselerasi Ibu Etik Dhea Rachmawati, S.Pd
4. Siswa Kelas X dan XI, yaitu peserta didik yang mendapat bantuan untuk mengatasi kejenuhan belajar di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi yaitu dari kelas X dan kelas XI diantaranya:
 - a. Dian Lestari, Kelas X

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

b. Aviandini Galih HR, Kelas X

c. Hesty Dwi Dhamayanti, Kelas X

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Widya Rachma Calista, Kelas X

e. Kresna Ludnica Dwi L, Kelas X

f. Dinda Salma Chamila, Kelas X

g. Adnan Irvan Rosidi, Kelas XII

h. Adinda Fani Kasana, Kelas XII

i. Ana Khusniyatur, Kelas XII

j. Reka Kurnia, Kelas XII

k. Della Kurnia, Kelas XII

l. Alfi Fadlillah, Kelas XII

m. Vita Purwaningrum, Kelas XII

n. Alpha Sakti Wijaya, Kelas XII

b. Sumber Data Sekunder

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Data sekunder adalah data yang dibutuhkan sebagai pendukung data primer. Data ini bersumber dari referensi dan literatur yang mempunyai korelasi dengan judul dan pembahasan penelitian ini seperti buku, catatan, dan dokumen.

Adapun data yang digali dalam penelitian ini adalah tentang peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar pada kelas akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi, jenis data tersebut meliputi:

- a) Jenis data observasi, data berupa peran guru bimbingan konseling mengatasi kejenuhan belajar pada kelas akselerasi.
- b) Jenis data wawancara, berupa tanya jawab kepada Guru Bimbingan dan Konseling, Ketua Program Akselerasi, dan Wali Kelas.
- c) Jenis data dokumentasi, berupa foto-foto, arsip, dokumen tentang akselerasi.

E. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Menurut Moloeng tahap penelitian tersebut antara lain meliputi tahap pra penelitian, tahap penelitian, dan tahap pasca penelitian.⁷

a. Pra-Penelitian

Pra-penelitian (perencanaan) yaitu tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: mencari permasalahan, penelitian melalui bahan-bahan tertulis, pengamatan atau yang kemudian merumuskan permasalahan, menyusun sebuah konsep ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan guru BK yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi, menyusun proposal penelitian yang lengkap, ujian proposal, perbaikan hasil

⁷ Lexi J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitaitaif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 127.

konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian dan menyiapkan instrument pengumpulan data.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Penelitian

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya, selama berada di lapangan. Observasi langsung ke Madrasah Aliyah Negeri Ngawi, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data tentang peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar pada kelas akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi yakni:

- 1) Guru Bimbingan dan Konseling
- 2) Ketua Program Akselerasi
- 3) Wali Kelas X dan XI
- 4) Peserta didik kelas akselerasi X dan XI di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi.
- 5) Observasi dan pengambilan data langsung di lapangan

Kemudian mengidentifikasi data. Data yang telah terkumpul dari hari observasi, wawancara, dokumentasi, agar memudahkan dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan, berkonsultasi dengan pihak berwenang dalam penelitian, mengumpulkan data atau informasi dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, merevisi dan menganalisis data.

c. Penulisan Laporan

Tahap ini dilakukan kegiatan antara lain, menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan

penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertahapan penelitian ini adalah bentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra penelitian, tahap penelitian, tahap pasca penelitian. Namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tidaklah bersifat statis, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian, maka pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan pendapat bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁸

Metode observasi adalah cara pengambilan data dengan pengamatan langsung menggunakan mata tanpa adanya pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 145.

Ada tiga teknik observasi yang di gunakan secara bertahap dalam identifikasi dan penentuan data penelitian, yakni : (1) teknik observasi deskriptif, (2) teknik observasi terfokus, (3) teknik observasi terseleksi.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung objek penelitian meliputi:

1. Lokasi dan keadaan sekolah
2. Keadaan guru dan peserta didik
3. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar pada kelas akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi.
4. Pelaksanaan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kejenuhan siswa akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang di gali dari sumber data secara langsung melalui percakapan atau tanya jawab.⁹

Wawancara adalah teknik penilaian yang digunakan untuk memperoleh jawaban dari narasumber tentang sesuatu yang telah di pelajari.¹⁰

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah pedoman wawancara tidak terstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan

⁹ Djama'ah Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 130.

¹⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 275.

data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Secara umum, pertanyaan yang diajukan adalah, 1) Bagaimana kondisi kejenuhan belajar siswa akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi Bu?, 2) Bagaimana peran Ibu dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa akselerasi Bu?, 3) Apakah anda pernah mengalami kejenuhan belajar pada saat KBM berlangsung?.

Dalam penelitian ini, wawancara tersebut di tujukan untuk orang-orang yang bersangkutan dengan penelitian tentang peran Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar pada kelas akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi seperti :

1. Guru Bimbingan dan Konseling untuk menanyakan peran Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar pada kelas akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi, serta upaya untuk mengatasi kejenuhan belajar pada kelas akselerasi X dan XI
2. Ketua Program Akselerasi, tentang bagaimana peran dalam membantu mengatasi kejenuhan belajar siswa akselerasi X dan XI di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi.
3. Wali kelas, tentang bagaimana peran wali kelas dalam membantu mengatasi kejenuhan belajar siswa akselerasi X dan XI di Madrasah Aliyah Negeri ngawi.

4. Siswa kelas X dan XI untuk mengetahui kejenuhan dalam belajar dengan berada di kelas akselerasi yang notabennya adalah kelas yang paling berat tanggung jawabnya karena hanya ditempuh 2 tahun saja. .

c. Catatan Lapangan

Dalam penelitian kualitatif, catatan lapangan adalah merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi data. Menulis catatan lapangan bertujuan untuk mencatat segala sesuatu dengan rinci.¹¹

Dan peneliti memakai teknik catatan lapangan untuk membantu proses pengumpulan data. Data yang di catat dalam catatan lapangan ini adalah data yang di peroleh pada saat observasi dan hasil wawancara dengan informan penelitian.

d. Dokumentasi

Metode ini merupakan langkah pengumpulan data tertulis yang mendukung penelitian, Dokumen artinya bahan-bahan tertulis.¹²

Dokumentasi yaitu sumber informasi yang bukan manusia (*non human resources*).¹³ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.

¹¹ Ibid, hal. 176.

¹² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 243.

¹³ Ibid, hal. 146.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa:

1). Profil sekolah, 2). Struktur organisasi sekolah dan Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling, 3). Program-program bimbingan dan konseling, 4). Peran Guru Bimbingan Konseling mengatasi kejenuhan belajar pada kelas akselerasi, 5). Data-data lainnya yang berhubungan peran Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar pada kelas akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga dapat mudah dipahami, dan semuanya dapat diinformasikan ke orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁴

Untuk menganalisa data-data yang telah dikumpulkan secara keseluruhan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode:

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 334.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁵

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data.

Dalam penelitian kualitatif, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.¹⁶

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Setelah penyajian data langkah selanjutnya yaitu mencari kesimpulan dari permasalahan yang diteliti. Dari data penelitian yang sudah dianalisis dapat diambil kesimpulan serta menverifikasi data tersebut dengan cara menelusuri kembali data yang telah diperoleh.

¹⁵ Ibid, hal. 338.

¹⁶ Ibid, hal. 338-341.

H. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id keterpercayaan (credibility), keteralihan (transferability), keberuntungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria kredibilitas.

Kredibilitas data di gunakan untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Apakah data atau informasi yang di peroleh sudah sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Dalam pencapaian kredibilitas ini peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan atau observasi secara terus- menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala dengan mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus, dan relevan dengan topik penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Triangulasi

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data sebagai bahan perbandingan kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara

pribadi, dan membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang lain. Dalam teknik peneliti membandingkan hasil wawancara antara guru Bimbingan Konseling satu dengan yang lainnya, yaitu antara ibu Ristiningsih, dan ibu Apriani apakah hasilnya sama atau berbeda.

- b. Triangulasi teori, pengecekan data dilakukan dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang dianggap sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding, kemudian hasil penelitian dikonsultasikan dengan subjek penelitian sebelum dianggap mencukupi. Dalam teknik ini peneliti membandingkan antara hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan teori tentang peran guru Bimbingan dan Konseling mengatasi kejenuhan belajar pada siswa akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi
3. Pengecekan teman sejawat melalui diskusi, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang di peroleh dalam bentuk diskusi dengan teman sejawat.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri Ngawi, berdiri pada tahun 1967 masih berstatus PGAN 4 Tahun yang berlokasi di Jl. A. Yani no. 99 Beran Ngawi. Pendirian PGAN 4 Tahun diprakarsai oleh Dewan Penyantun Bapak Muchyar, Bapak Thoyib, Bapak H. Aminan dan Bapak H. Syaringat.

Pada Mulanya yang menjabat kepala Madrasah Ibu Sri Syarifah tahun 1972 dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Tahun 1972, berusaha status menjadi PGAN 6 Tahun dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. H. Suhardi.
- b. Tahun 1980 berubah status menjadi MAN Ngawi 1 dan pada akhir tahun 1980 MAN Ngawi 1 direlokasikan ke Ponorogo yang diikuti oleh Kepala Madrasah dan seluruh staf pengajar.
- c. Pada tahun 1983, MAN Ngawi berubah menjadi MAN Filial Tempursari di Ngawi sampai tahun 1993 dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. AS Duryat dan Wakil Kepala Bapak Fedelan Sjamiadi, BA yang sekaligus sebagai pelaksana Filial di Ngawi.
- d. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 tahun 1993 tertanggal Oktober 1993, Madrasah Aliyah Negeri Ngawi

tempursari Filial Ngawi dinaikkan statusnya menjadi Madrasah Aliyah

Negeri (MAN) Ngawi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Madrasah sebagai lembaga pendidikan pengemban amanat untuk

mencapai dan mendukung visi dan misi pendidikan nasional serta pendidikan

di daerah masing- masing. Oleh karena itu, Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

Ngawi perlu memiliki visi, misi dan tujuan Madrasah. Dengan adanya visi,

misi dan tujuan Madrasah ini dapat dijadikan pijakan untuk bertindak dalam

mencapai tujuan pendidikan yang dicita- citakan. Berikut ini dikemukakan

provil, visi, misi dan tujuan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Ngawi.

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri Ngawi

Nomor Statistik : 311 352 111 055

NIS : 17507

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

NPSN : 20508824

Nomor Tlp : (0351) 746174

Alamat : Jl. Jekitut No. 688 A Ngawi

Kecamatan : Ngawi

Kabupaten : Ngawi

Kode Pos : 63216

Website : <http://man.ngawikab.go.id>

E-mail : manngawi@gmail.com

Tahun Berdiri : 1981

Status Madrasah : Negeri

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Program yang

diselenggarakan : IPA (Unggulan dan Reguler)

IPA (Unggulan dan Reguler)

Ilmu Agama

Program Akselerasi

Prodistik ITS (Setara dengan Diploma 1)¹

b. Lokasi Sekolah

Ngawi berasal dari kata awi, bahasa Sanskerta yang berarti bambu dan mendapat imbuhan kata “ng” sehingga Ngawi. Dulu Ngawi banyak terdapat pohon bambu. Seperti halnya dengan nama- nama di daerah- daerah lain yang banyak sekali nama- nama tempat (desa) yang dikaitkan dengan nama tumbuh- tumbuhan. Seperti Ngawi menunjukkan sebuah tempat yang di sekitar pinggir bengawan solo dan bengawan madiun yang banyak ditumbuhi bambu. Nama Ngawi berasal dari “awi” atau bambu yang selanjutnya mendapat tambahan huruf sengau “ng” dan jadilah Ngawi.

Kabupaten Ngawi terletak di wilayah barat Provinsi Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah, Luas wilayah Kabupaten Ngawi adalah 1.298,58 km², di mana sekitar 40 persen atau sekitar

¹ Rencana Kerja Tahunan (RKT) MAN Ngawi, Tahun Pelajaran 2014/2015.

506,6 km² berupa lahan sawah. Maka tak heran jika penduduk ngawi mayoritas adalah petani atau buruh tani. Secara administrasi wilayah ini terbagi ke dalam 19 kecamatan dan 217 desa, dimana 4 dari 217 desa tersebut adalah kelurahan. Secara Geografis kabupaten ngawi terletak pada posisi 7° 21' - 7° 31' Lintang Selatan dan 110° 10' - 111° 40' Bujur Timur.

Topologi wilayah ini adalah berupa dataran tinggi dan tanah datar. Kabupaten Ngawi terdiri atas 19 kecamatan diantaranya adalah kecamatan Ngawi. Di kecamatan Ngawi terdapat banyak Sekolah Menengah Keatas diantaranya adalah SMA Negeri 1 Ngawi dan Madrasah di Kecamatan Ngawi hanya ada satu saja yaitu adalah Madrasah Aliyah Negeri Ngawi yang berlokasi di Jl. Jekitot No. 688 A Ngawi, Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. Lokasi sekolah tidak jauh dari jalan raya ± 100 km dari gerbang sekolah. Sehingga mudah untuk dijangkau dan banyak peminat peserta didik untuk mendaftar di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Ngawi dikarenakan juga satu- satu nya Madrasah yang ada di kecamatan Ngawi.²

c. Visi, Misi, Strategi, Tujuan Sekolah

Visi :

“ Terbentuknya kader bangsa yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia”

² <http://www.ngawikab.go.id/home/sekilas-ngawi/letak-geografis/>, diakses 26 April 2015, jam 05.30 WIB.

Indikator Visi

- Unggul dalam pemahaman, pengalaman dan penghayatan ajaran Islam.
- Unggul dalam berakhlak mulia terhadap orang tua, guru sesama teman dan masyarakat.
- Unggul dalam presentasi akademik dan non akademik
- Unggul dalam pola pikir realistis, logis, dan berorientasi ke masa depan
- Unggul dalam life skill, terampil, percaya diri, kompetitif

Misi :

- Mengembangkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran islam
- Mendidik siswa agar memiliki akhlak mulia, imtaq yang mantap, iptek yang luas dan pendekatan siswa aktif , inovatif, kreatif, efektif, menarik dari islam (PAIKEM)
- Meningkatkan kualitas akademik dan non akademik
- Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi ke masa depan
- Mengembangkan kreativitas siswa dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler

- Penguasaan life skill yang dapat menumbuhkan jiwa wira usaha yang terampil dan kompetitif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Strategi :

- Menciptakan dan meningkatkan bidang Layanan Umum, yang menyangkut kepentingan proses persiapan, proses penyelenggaraan dan hasil prestasi pendidikan bagi kepentingan siswa dan stakeholder.
- Menciptakan dan melaksanakan bidang Pengelolaan dan Layanan kepada siswa dalam bidang kegiatan belajar, perkembangan dan pembinaan kepribadian, kebutuhan kemanusiaannya (rasa aman, penghargaan, pengakuan, dan aktualisasi diri).
- Optimalisasi potensi Sarana dan Prasarana Sekolah yang mencakup gedung, lahan, media belajar.
- Merumuskan dan menyusun perencanaan strategi dan tahunan guna mengimplementasikan program- program operasional sekolah yang didukung oleh sumber- sumber anggaran pembiayaan yang memadai.
- Melaksanakan program Pembelajaran partisipasi masyarakat sekolah seperti orang tua siswa maupun tokoh masyarakat setempat, melalui wadah organisasi Komite Sekolah.
- Menciptakan Budaya sekolah yang meliputi tatanan nilai, kebiasaan, kesepakatan- kesepakatan yang direfleksikan sehari- hari terutama

budaya yang bersifat mendukung terhadap pencapaian Visi dan Misi sekolah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Menciptakan pembelajaran live skill ketrampilan yang dapat digunakan bakal siswa setelah siswa lulus sekolah.

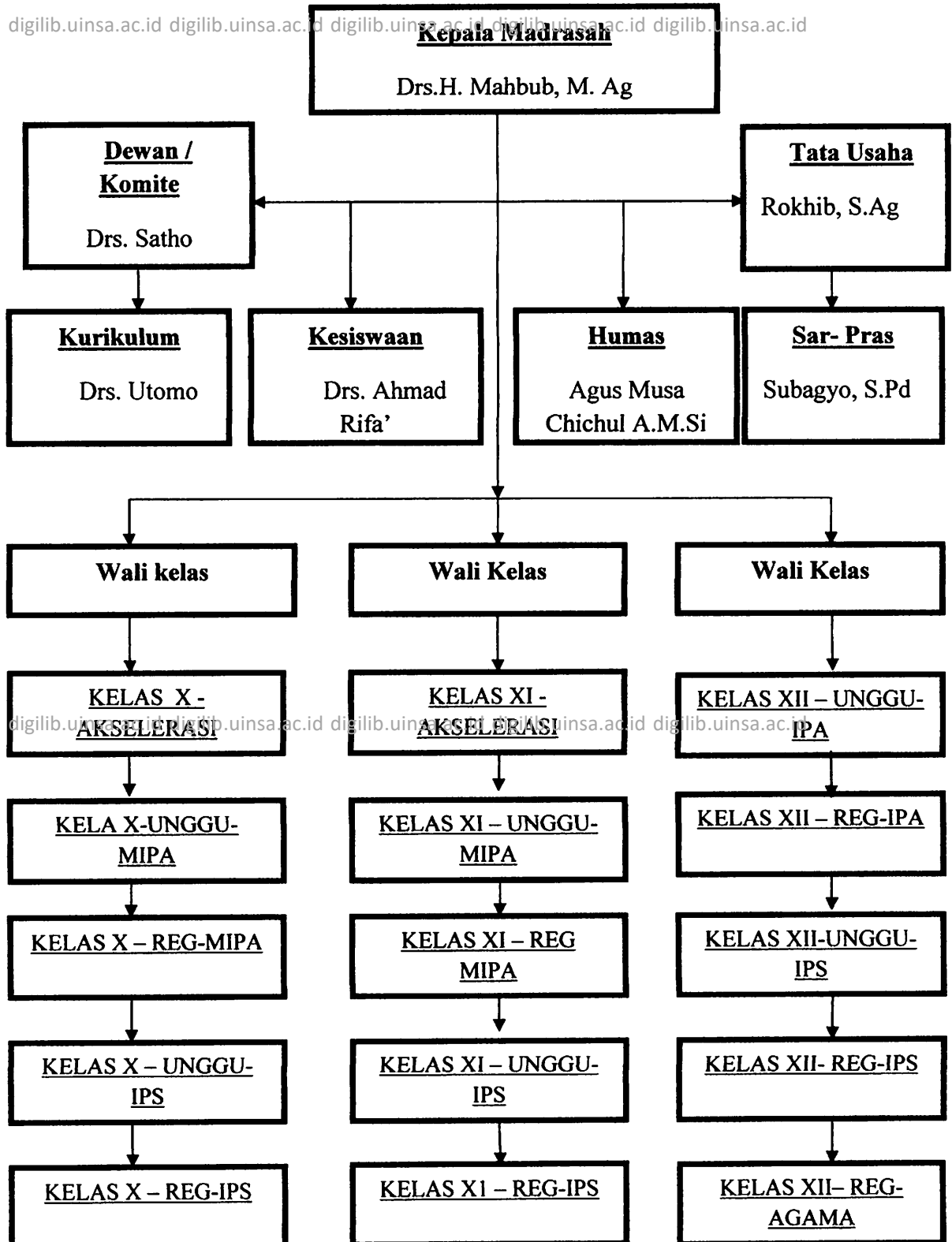
Tujuan :

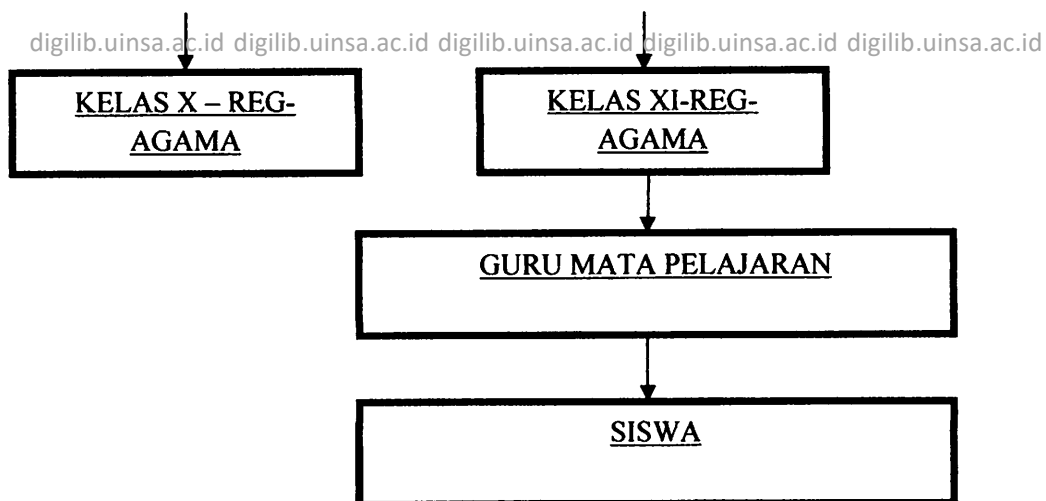
- Meningkatkan kompetensi Guru yang memenuhi standar kelayakan dan persiapan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi.
- Meningkatkan kemampuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan berdasarkan jiwa Islami.
- Meningkatkan rata- rata ujian nasional dan nilai ujian akhir Madrasah.
- Meningkatkan prestasi karya ilmiah remaja di Madrasah.
- Perbaiki sarana dan prasarana yang memadai.
- Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan daya kreatifitas dan kepedulian sosial.
- Memiliki ketrampilan bidang Komputer, Pertanian dan Internet.
- Meningkatkan prestasi bidang olah raga dan seni di tingkat kabupaten, Provinsi atau Nasional.³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

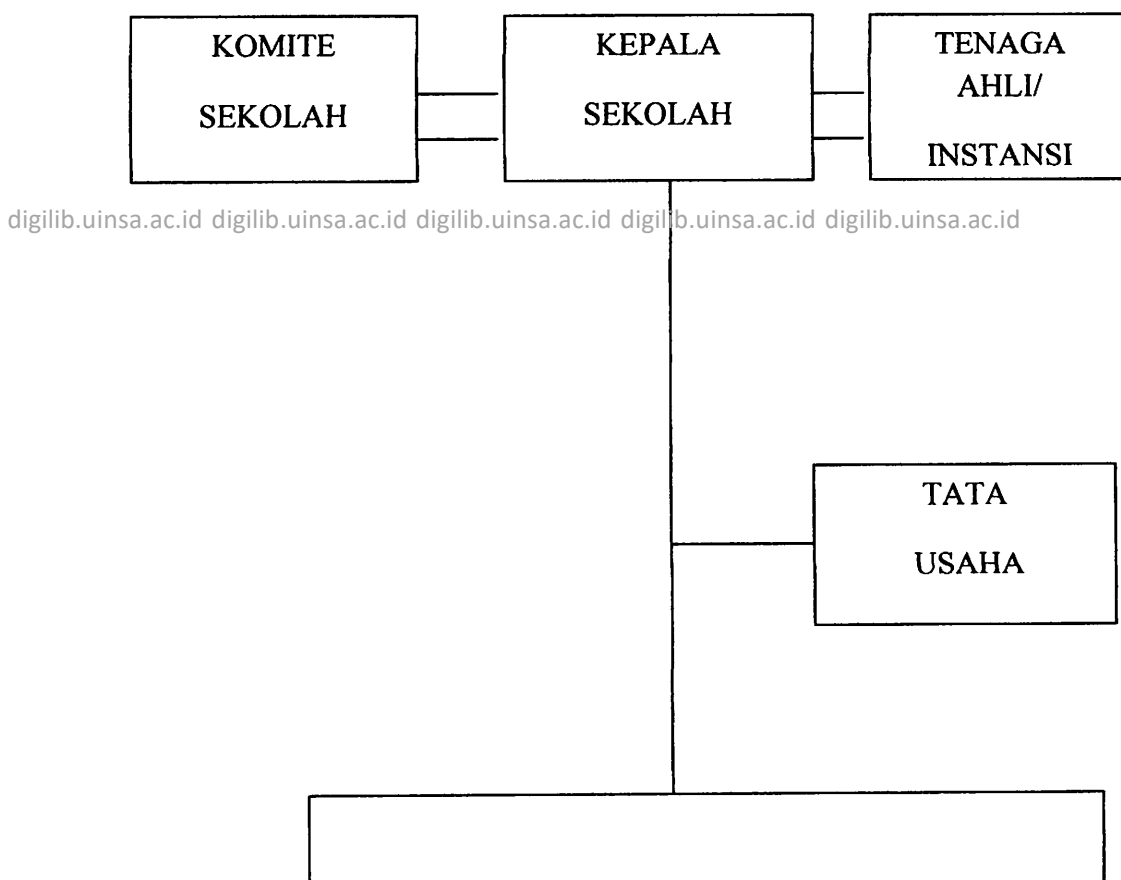
³ Dokumen Rencana Kerja Tahunan Madrasah Aliyah Negeri Ngawi 2014/2015.

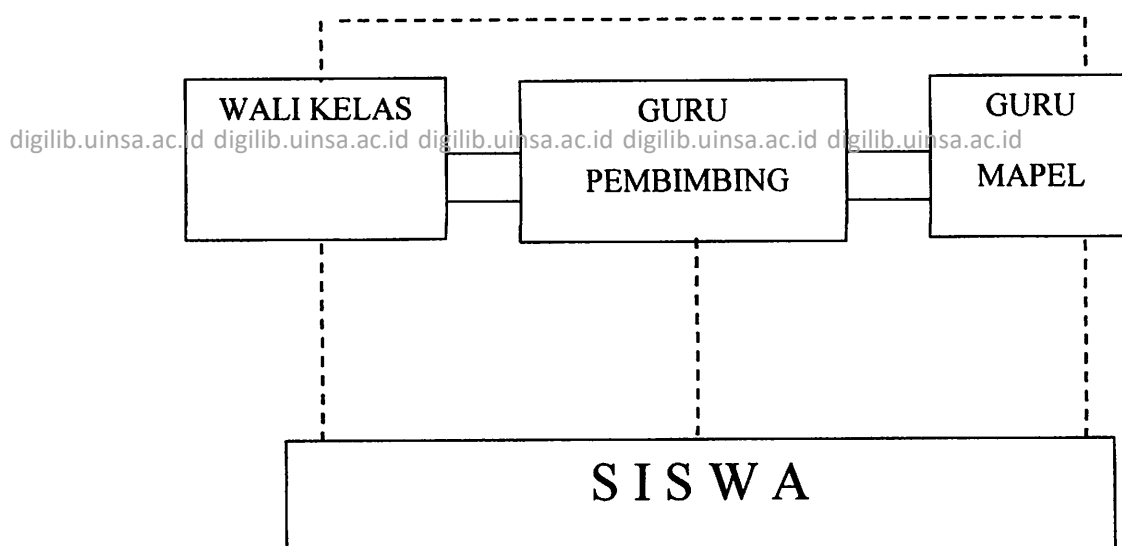
d. Struktur Organisasi Sekolah





e. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling





KETERANGAN

1. Kepala Sekolah :

Kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Serta Kepala sekolah adalah penanggung jawab pelaksanaan teknis bimbingan dan konseling di sekolahnya. Adapun Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi adalah Drs.H. Mahbub,M.Ag.

2. Koordinator Guru BK/ Pembimbing :

Pelaksana utama yang mengkoordinir semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

3. Guru Mata Pelajaran:

Beserta pelatih adalah pelaksana pengajaran dan pelatihan serta bertanggung jawab memberikan informasi tentang peserta didik untuk kepentingan bimbingan dan konseling

4. Wali Kelas/ Guru Pembina:

Guru yang diberi tugas khusus disamping mengajar untuk mengelola status kelas siswa tertentu dan bertanggung jawab membantu kegiatan bimbingan dan konseling di kelasnya.

5. Peserta Didik:

Peserta didik yang berhak menerima pengejaran, latihan dan pelayanan bimbingan dan konseling.

6. Tata Usaha:

Pembantu Kepala sekolah dalam penyelenggara administrasi, ketatausahaan sekolah dan pelaksanaan administrasi bimbingan dan konseling

7. Komite Sekolah:

Badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.

f. Sarana dan Prasarana

Untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang baik, Madrasah Aliyah Negeri Ngawi menyediakan berbagai sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran. Adapun Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi dapat di lihat pada lampiran 1.

g. Keadaan Guru dan Pegawai

Jumlah guru di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi ada 60 guru yang terdiri dari guru mata pelajaran, guru muatan lokal dan ekstrakurikuler. Dapat di lihat pada lampiran 2.1. sedangkan untuk pegawainya ada 8 orang yang terdiri dari Bagian Tata Usaha dan Perpustakaan. Hal ini dapat di lihat pada lampiran 2.2

h. Keadaan Siswa

Siswa –siswi merupakan generasi penerus bangsa yang akan

tampil sebagai putra-putri dengan mempunyai daya saing yang tinggi untuk menempuh berbagai bekal ilmu, oleh karena itu mereka dituntut untuk belajar dengan giat dan semangat agar dapat berprestasi dan berkreasi dengan baik. Kalau melihat dari usia siswa-siswi di Madrasah rata-rata masih mudah kondisi fisik sangat segar dan fit dalam melakukan aktivitas terutama dalam hal mencari ilmu. Masa muda adalah masalah transisi. Baik dari berfikir, bertingkah laku, dan bergaul dengan temannya.

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi perilaku anak mudah. Seperti halnya dengan lingkungannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kedaaan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi secara keseluruhan berjumlah 833 siswa-siswi. Adapun rincian secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 3: Jumlah siswa dan siswi secara keseluruhan di MAN Ngawi

Kelas		Jumlah
X	Akselerasi	14
X	Unggulan MIPA	62
X	Reguler MIPA	120
X	Unggulan IPS	27
X	Reguler IPS	40
X	Reguler Agama	40
XI	Akselerasi	19
XI	Unggulan IPA	51
XI	Reguler IPA	75
XI	Unggulan IPS	32
XI	Reguler IPS	81
XI	Reguler Agama	20
XII	Unggulan IPA	53
XII	Reguler IPA	73
XII	Unggulan IPS	24
XII	Reguler IPS	72

XII	Reguler Agama	30
Jumlah		833

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Kelas Akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi

Madrasah Aliyah Negeri Ngawi adalah sekolah yang melaksanakan program yang dinamakan program akselerasi. Program Akselerasi merupakan salah satu program layanan Pendidikan Bagi Peserta Didik yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi yang didalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Diidentifikasi sebagai anak yang cerdas Istimewa. Program Akselerasi bukan hanya program yang memadatkan waktu belajar dari 3 tahun menjadi 2 tahun (Untuk SMP dan SMA) tetapi juga terjadi adanya *eskalasi* (Peningkatan isi) yaitu untuk ranah kognitif yang diklasifikasikan oleh Bloom menjadi 6 yaitu : Ingatan (C1) , Pemahaman (C2), Aplikasi (C3) , Analisa (C4), Sintesa (C5) dan Evaluasi (C6) . Untuk Siswa Program Akselerasi Ranah Kognitif yang dikembangkan adalah C4, C5 dan C6, sehingga ada eskalasi isi dibanding kelas biasa (reguler). Perlu juga diketahui dari hasil penelitian Jika Anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi (Superior atau very superior) yang ditandai dengan $IQ \geq 125$ tidak dilayani pendidikannya sesuai dengan tingkat kecerdasannya maka akan terjadi prestasi siswa tersebut dibawah potensi kecerdasannya (underachiever). Penelitian yang dilakukan oleh Swiatek dan

Benbow (1991) menyimpulkan bahwa penggunaan model akselerasi yang benar akan mampu mengembangkan secara positif pengetahuan yang semakin baik dan berkurangnya efek negatif dari aspek sosial dan emosional. Oleh karena itu penerapan pembelajaran bagi CI tidak membahayakan bagi pertumbuhan sosial emosionalnya apabila dilakukan dengan baik.

Temuan penelitian yang sama juga dilaporkan oleh Robinson dan Janos (1989) yang menyimpulkan bahwa dalam layanan akselerasi tidak akan merusak siswa CI apabila dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jadi Program Akselerasi adalah Program layanan Pendidikan yang disesuaikan dengan karakter peserta didik (siswa) yang superior dan atau very superior yang memadatkan waktu belajar sekaligus mengeskalasi isi materi pembelajaran.⁴ Hal ini juga dipaparkan oleh Bapak Drs.H. Mahbub, M.Ag. Selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Ngawi.

”Kelas akselerasi adalah pemberian pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang mempunyai potensi kecerdasan dan / atau bakat istimewa untuk dapat menyelesaikan program reguler dalam waktu yang lebih singkat dibanding teman-temannya yang tidak mengambil program tersebut. Artinya peserta didik kelompok ini dapat menyelesaikan pendidikan di SD / MI dalam jangka waktu 5 tahun, di SMP / MTs atau SMA / MA dalam jangka waktu 2 tahun. Di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi mendirikan kelas akselerasi ini sejak tahun ajaran 2010/2011 dan sampai sekarang ini”⁵

⁴ Program /CI/BI Akselerasi MAN Ngawi

⁵ Wawancara Pribadi, Drs.H. Mahbub, M.Ag., Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Ngawi, 06 Desember 2014

a. Landasan Hukum Akselerasi di MAN Ngawi

Dasar hukum dari penyelenggaraan program akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi adalah :

1. Dasar Hukum pelaksanaan program percepatan belajar siswa, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional, Bab IV Peserta didik, Pasal 24 yang isinya, setiap peserta didik pada suatu pendidikan mempunyai hak-hak berikut :

- Mendapat perlakuan sesuai bakat, minat dan kemampuannya.
- Mengikuti program pendidikan yang bersangkutan atas dasar pendidikan berkelanjutan, baik untuk mengembangkan kemampuan diri maupun untuk memperoleh pengakuan tingkat pendidikan tertentu yang telah dibakukan.
- Menyelesaikan program pendidikan lebih awal dari waktu yang ditentukan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

- Pasal 5 ayat 4 Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.
- Pasal 12 ayat 1b. Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan Pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

- Pasal 12 ayat 1f: Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.
- Pasal 32 ayat 1 pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik,emosional,mental, sosial dan /atau memiliki potensi dan bakat istimewa.
- Undang- Undang N0. 23 tentang perlindungan anak, pasal 52 : Anak yang memiliki keunggulan diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan khusus.
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 1991 tentang pendidikan Luar Biasa.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- Permendiknas Nomor 34 tahun 2006 tentang pembinaan prestasi peserta didik yang memiliki Potensi kecerdasan dan/ atau bakat istimewa⁶.

⁶ Program CI/BI Akselerasi Madrasah Aliyah Negeri Ngawi.

b. Kurikulum yang digunakan di kelas akselerasi MAN Ngawi

Kurikulum yang digunakan kelas Akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi adalah mengacu pada Kurikulum 2013. Standar Isi, Standar proses, Standar Kelulusan, Standar Evaluasi dan Standar Biaya serta mengacu pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dianalisis, untuk menemukan materi-materi esensial. Materi-materi tersebut dijadikan materi pembelajaran yang harus diselesaikan dalam waktu 2 tahun.

Selain tatap muka di kelas, siswa dituntut untuk belajar mandiri. Pendalaman dan pengayaan materi, latihan soal, penugasan dan tutorial juga dilakukan pada kelas akselerasi, sehingga siswa akselerasi dapat menguasai kurikulum standar yang seharusnya 3 tahun dapat diselesaikan dalam 2 tahun.

c. Program Kurikulum Kelas X, X1, dan X1 di MAN Ngawi

Kurikulum program akselerasi di MAN Ngawi tidak lepas dari modifikasi kurikulum dan pengaturan kalender pendidikan yang ada. Sehingga dengan adanya 2 hal tersebut program akselerasi diharapkan dapat berjalan dengan optimal.

Modifikasi Struktur kurikulum program Akselerasi akan di mulai dari kelas X. semester 1 dan 2. Program Akselerasi kelas X kejurusan IPA. Di kelas XI dan XII program kelas Unggulan pada jurusan IPA dan IPS program 4 semester tersisa diselesaikan 3 semester sehingga semester 2 kelas

XII digunakan untuk persiapan ujian Nasional, ujian akhir Madrasah dan ujian praktek.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan Di kelas XI dan XII program reguler baik IPA maupun IPS , tetap sesuai program umum tetapi pada kelas XII reguler diprogram untuk melaksanakan Bimbingan Belajar Intensif (2 jam diluar jam intra)/bersifat full day pada materi ujian nasional.

Sehubungan dengan program kelas Unggulan dan reguler itulah, maka program akselerasi harus bisa menyesuaikan sesuai dengan program yang ada. Oleh karena itu kalender pendidikan program akselerasi setiap satu semesternya ditempuh dalam waktu 3 bulan.

**Tabel 4: Struktur Kurikulum Kelas X, XI, dan XII
Akselerasi Tahun Pelajaran 2012-2013, 2013-2014,2014-2015 disajikan
pada tabel sebagai berikut :**

NO	MATA PELAJARAN	AKSELERASI		
		X	XI	XII
1	Pendidikan Agama			
	a. Qur'an Hadits	2	2	2
	b. Fiqih	2	2	2
	c. Aqidah Akhlak/Akhlak	2	1	1
	d. S K I	-	1	1
2	P K n	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4/2*

4	Bahasa Arab	2	2	2
5	Bahasa Inggris	5	5	5/2*
6	Matematika	6/2*	6/2*	6/2*
7	Ilmu Pengetahuan Alam			
	a. Fisika	2/2*	5/2*	6/2*
	b. Biologi	2/2*	4/2*	4/2*
	c. Kimia	2/2*	4/2*	4/2*
8	Ilmu Pengetahuan Sosial			
	a. Ekonomi / Akunt	2	-	-
	b. Sosiologi	2	-	-
	c. Geografi	2	-	-
9	Pendidikan Program Agama			
	a. Hadist	-	-	-
	b. Fiqih	-	-	-
	c. Tafsir	-	-	-
	d. Ilmu kalam	-	-	-
10	Sejarah	1	1	1
11	Seni Budaya	2	1	1
12	Olah Raga / Kesehatan	2*	2*	2*
13	TIK	2	2	2
14	Muatan Lokal*)			
	a. BMK	-	-	1
	b. SKUA	2	2	
	c. Tahfidz	-	-	-
	d. Prodistik ITS	2*	2*	-

15	Ketrampilan/Bhs. Asing			
	a. Conversition/LC	2*	2*	2*
16	Pengembangan diri /BK **)	1	1	1
17	Pembinaan Kelas (Perwalian)	-	-	-
Jumlah Intra dan Kokurikuler		61	61	61

Catatan:

- Kelas X,XI Akselerasi Fullday+Pembinaan
- Kelas X dan XII unggulan Fullday (Senin- Kamis)
- Kelas XII Fullday (Senin-Kamis)
- Jadwal Pembelajaran akan diatur kemudian.
- 2*)adalah setelah jam reguler.⁷

d. Proses KBM Kelas Akselerasi di MAN Ngawi

KBM merupakan proses dimana seorang pendidik atau guru menyampaikan informasi kepada para siswa agar mereka belajar atau mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Akselerasi diambil dari bahasa Inggris "*acceleration*" yang artinya percepatan. Sesuai dengan namanya, kelas akselerasi adalah kelas percepatan di kelas reguler sekolah ditempuh dalam waktu 3 tahun. Namun, bila di kelas akselerasi sekolah

⁷ Program CI/BI Akselerasi Madrasah Aliyah Negeri Ngawi.

ditempuh dalam waktu 2 tahun. Dengan melihat waktu yang sangat cepat

maka di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi KBM pun juga dipercepat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hal ini juga dipaparkan oleh Ketua Program Akselerasi Bapak

Nasihin, M.Ag sebagai berikut:

“Karena waktu yang ditempuh lebih singkat mbak,,!maka dalam KBM atau kegiatan belajar mengajar pun harus cepat. Sehingga, hanya anak- anak tertentu saj yang dapat masuk di kelas ini. Anak-anak dengan minimal IQ (Intelligence Qution) 130 dan rata-rata rapot & ujian minimal 8. Anak- anak yang dapat masuk di kelas ini sering disebut dengan sebutan CI-BI (Cerdas- Istimewa Berbakat Istimewa). Anak- anak CI-BI nantinya akan dibina dan dilatihuntuk menjadi generasi penerus dengan SDM yang berkualitas. Maka, di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi ini jam KBM untuk siswa akselerasi sangat padat”.⁸

Tabel 5: Jadwal KBM Siswa Akselerasi

Pukul	Keterangan
06.45 – 07.15	Masuk dan Ngaji bersama
07.15 – 14.30	KBM
ISHOMA	
16.00 – 18.00	Pembelajaran Materi Tambahan
ISHOMA	
19.30 – 21.00	Pembinaan Agama

⁸ Wawancara Pribadi Dengan Bapak Nasihin, M.Ag., Ketua Program Akslerasi Madrasah Aliyah Negeri Ngawi, 06 Desember 2014.

e. Tujuan Program Akselerasi di MAN Ngawi

Tujuan adalah langkah pertama dalam membuat perencanaan. Program Akselerasi di MAN Ngawi bertujuan sebagai berikut:

- 1) Memberikan layanan khusus kepada siswa yang memiliki kecerdasan istimewa sehingga diperoleh rasa keadilan.
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa yang ingin menyelesaikan program belajar di MA kurang dari waktu yang telah ditetapkan yaitu 2 tahun, dan diberikan kepada siswa yang mempunyai potensi akademis tinggi.
- 3) Mengembangkan kemampuan berpikir dan bernalar siswa lebih komprehensif dan optimal.
- 4) Mengembangkan kreatifitas siswa dengan optimal.
- 5) Mengembangkan penalaran Imtaq dan Iptek untuk menambah kesiapan siswa pada Ujian Nasional dan SPMB.
- 6) Membangun dan mengembangkan budaya meneliti dalam menghasilkan karya ilmiah.
- 7) Mempersiapkan siswa untuk menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi.⁹

f. Indikator Keberhasilan Kelas Akselerasi di MAN Ngawi

Indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan (menjadi) petunjuk atau keterangan. Suatu keberhasilan tergantung dengan indikatornya.

⁹ Program CI/BI Akselerasi Madrasah Aliyah Negeri Ngawi.

Hal ini juga dipaparkan oleh selaku Ketua Program Akselerasi Bapak Nasihin,

M.Ag sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Program CI + BI (Akselerasi) Madrasah Aliyah Negeri Ngawi dinyatakan berhasil apabila *pertama*, siswa dapat menyelesaikan belajarnya selama 2 tahun, *kedua* memperoleh rata-rata Nilai Ujian Nasional di atas rata-rata Nilai Ujian Nasional peserta program reguler, *ketiga* dapat diterima di Perguruan Tinggi Negeri”.¹⁰

g. Hasil yang Diharapkan Kelas Akselerasi di MAN Ngawi

Program CI + BI (Akselerasi) Madrasah Aliyah Negeri Ngawi

diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki:

- 1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Nasionalisme yang berwawasan global.
- 3) Wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas dan mendalam.
- 4) Berkompetensi sesuai dengan standar internasional
- 5) Kepekaan sosial yang tinggi
- 6) Jiwa kepemimpinan
- 7) Berdisiplin yang tinggi
- 8) Kegemaran membaca dan meneliti
- 9) Kemampuan berbahasa yang baik dan benar.
- 10) Pemikir yang kritis, kreatif dan produktif
- 11) Pemikir yang kritis, kreatif dan produktif

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹⁰ Wawancara Pribadi Dengan Bapak Nasihin, M.Ag., Ketua Program Akselerasi Madrasah Aliyah Negeri Ngawi, 06 Desember 2014.

12) Mampu bekerja sama

13) Komunikator yang efektif¹¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

h. Susunan Pengelola Program Akselerasi di MAN Ngawi

Untuk terselenggaranya Program Kelas Cerdas Istimewa dan Berbakat Istimewa (Akselerasi) di MAN Ngawi dengan baik maka perlu disusun suatu tim penyelenggara Program Akselerasi yang susunannya sebagai berikut:

Tabel 6: Tim Penyelenggara Program Akselerasi

Penanggung Jawab	Drs. H.Mahbub, M.Ag (Kepala MAN Ngawi)
Pengarah	Drs. Utomo (Waka Kurikulum)
Ketua Program	Nasikin, M.Ag (Guru Fiqih)
Sekrertaris	Drs. Harmono, M.Pd (Guru MTK)
Bendahara	Puguh Yulianto, S.Pd (Guru Bhs. Inggris)
BP/ BK	Aprilianni Kartikasari, S.Pd

¹¹ Program CI/BI Akselerasi Madrasah Aliyah Negeri Ngawi.

Wali Kelas X	Rintis Setyowati, S.Pd (Guru Bahasa Indonesia)
Wali Kelas XII	Etik Dea Rahmawati, S.Pd (Guru Biologi)
Pembina Asrama	<ul style="list-style-type: none"> • Abdullah (Pembina Asrama Putra) • Aprilianni Kartikasari, S.Pd (Pembina Asrama Putri)

i. Guru Kelas Akselerasi di MAN Ngawi

Untuk dapat terselenggaranya program akselerasi dengan baik maka peranan guru sebagai ujung tombak keberhasilan, mempunyai peranan yang sangat penting untuk diperhatikan. MAN Ngawi memilih Guru untuk program Akselerasi seperti pada butir 4 di depan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- Memiliki pendidikan minimal S1.
- Mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
- Memiliki pengalaman mengajar di kelas reguler minimal 5 tahun.
- Memiliki pengetahuan pemahaman tentang anak berkemampuan dan kecerdasan luar biasa secara umum dan program akselerasi secara khusus.
- Memiliki karekteristik secara umum, antara lain: adil dan tidak memihak, sikap kooperatif demokratis, fleksibilitas, rasa humor, menggunakan penghargaan dan pujian, minat luas, memberi perhatian khusus terhadap masalah anak, penampilam dan sikap menarik.

- Memenuhi persyaratan sebagai berikut *pertama*, memiliki pengetahuan tentang sifat dan kebutuhan anak berbakat, *kedua* memiliki ketrampilan dalam menggambarkan kemampuan berpikir tinggi *ketiga*, memiliki pengetahuan tentang kebutuhan afektif dan kognitif *keempat*, memiliki kemampuan untuk mengembangkan pemecahan masalah secara kreatif, *kelima*, memiliki kemampuan untuk mengembangkan bahan ajar untuk anak berbakat *keenam*, memiliki kemampuan untuk menggunakan strategi mengajar perorangan *ketujuh*, memiliki kemampuan untuk menunjukan teknik mengajar yang sesuai *delapan*, memiliki kemampuan untuk membimbing dan memberi konseling kepada anak berbakat dan orang tuanya *kesembilan*, memiliki kemampuan untuk melakukan penelitian.¹²

j. Guru Pengajar Kelas Akselerasi di MAN Ngawi

Akselerasi adalah kelas yang sangat khusus karena disamping siswa- siswi nya yang harus cerdas maka pengajar atau guru pengajar kelas nya pun juga harus guru yang dianggap mampu dan cerdas untuk mengajar di kelas akselerasi.

Begitu pula di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi tidak sembarang guru/pengajar yang bisa mengajar di kelas akselerasi. Rata- rata pengajar akselerasi di MAN Ngawi sudah S1 Semua. Berikut rekapitulasi tenaga pendidik kelas akselerasi di MAN Ngawi.

¹² Program CI/BI Akslerasi Madrasah Aliyah Negeri Ngawi.

**Tabel 7: Rekapitulasi
Tenaga Pendidik Kelas Akselersi**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir
1.	Drs. H. Mahbub, M.Ag	BMK	S – 2
2	Kasimin, S.PdI	Al Qur'an H	S – 1
3	Nasikin, M.Ag	Fiqih	S – 2
4	Isnaini, M.PdI	Akidah Akhlak	S – 2
5	Agus Musa Ch MA, S.Ag, M.Si	SKI, SKUA	S – 2
6	Drs. Ahmad Rifai	PKn	S – 1
7	Rintis Setyowati, S.Pd	Bhs. Indonesia	S – 1
8	Puguh Yulianto, S.Pd	Bhs. Inggris	S – 1
9	Elvi Noor'aini, S.Pd	Bhs. Arab	S – 1
10	Drs. Harmono, M.Pd	Matematika	S – 2
11	Aris Niti Winarno, M.Pd	Matematika	S – 2
12	Drs. Utomo	Kimia	S – 1
13	Unik Sari Perdana, S.Pd	Kimia	S – 1
14	Dra.Etik Dia Rahmawati	Biologi	S – 1
15	Anung Widya S, S.Pd	Penjaskes	S – 1
16	Adi Pria Wardana, S.Pd	Fisika	S – 1
17	Alwan Dardiri, S.Pd	Seni Budaya	S – 1
18	Siti, S.Pd	Ekonomi, Sejarah	S – 1
19	Didik Laksono, SE	Sejarah	S – 2
20	Drs. Hari Nur Wahyono	TIK/ Prakarya	S – 1
21	Purniawan Setyanto, S.Pd	Sejarah	S – 1
22	Dwi Yuni P, S.Pd	Bhs. Inggris	S – 1
23	Dwi Sulistiyani, S.Pd	Fisika	S – 1
24	Aprilianni Kartikasari, S.Pd	BP/ BK	S - 1

k. Daya Tampung Kelas Akselerasi di MAN Ngawi

Daya tampung kelas Cerdas istimewa (akselerasi) adalah 1 kelas dengan jumlah siswa maksimal sebanyak 20 orang /kelas.

l. Fasilitas Sarana Kelas Akselerasi di MAN Ngawi

Fasilitas sarana prasarana program kelas akselerasi adalah sebagai berikut :

- 2 Ruang kelas akselerasi (full AC)
- Ruang pengelola
- 6 lokal Asrama putra dan putri,
- Lab. IPA dan Lab Komputer, Lab. Agama
- Perangkat komputer bebas internet, LCD,
- Loker Siswa,
- Perpustakaan kelas
- Kantin Sekolah

m. Rekrutmen Siswa Akselerasi di MAN Ngawi

Siswa yang diterima sebagai peserta Program Akselerasi adalah siswa yang memiliki *kemampuan dan kecerdasan Istimewa* sesuai dengan kriteria perekrutan sebagai berikut:

Tabel 8: Rekrutmen Siswa Akselerasi

Aspek Akademis	Aspek Psikologis	Aspek Kesehatan
Memiliki nilai rata-rata raport SMP/MTs tiap semester dengan rata-rata 8,0	Nilai tes kecerdasan (IQ) minimal 130	Memiliki fisik yang prima dan sehat rohani dengan dibuktikan oleh surat keterangan sehat dari dokter
Memiliki nilai test Akademik	Tes kematangan	

dengan rata-rata 8,0	emosional	
Memiliki nilai rata Ijazah/ UN minimal 8,0	Taraf komitmen pada tugas (TC) kategori Baik	
	Taraf Verbal Kategori Baik.	

n. Input dan Output Siswa Akselerasi di MAN Ngawi

Madrasah Aliyah Negeri Ngawi telah berhasil meluluskan banyak siswa akselerasi berikut nama –nama siswa akselerasi dari mulai tahun ajaran 2010/2011 sampai sekarang. Bisa dilihat di lampiran 9.

o. Program Pendukung Pengembangan di MAN Ngawi

Program pendukung pengembangan potensi siswa program akselerasi antara lain :

- Ma'had/ Asrama Putra dan Putri
- Prodistik ITS (D 1 Komputer)
- BBI Sore dan Malam Mata Pelajaran UN
- Motivasi Siswa dan Wali Murid
- Out Bond

- Study Pembinaan Minat ke PTN¹³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Kondisi Kejenuhan Belajar Siswa Akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi

Program akselerasi adalah pemberian pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang mempunyai potensi kecerdasan dan / atau bakat istimewa untuk dapat menyelesaikan program reguler dalam waktu yang lebih singkat dibanding teman-temannya yang tidak mengambil program tersebut. Artinya peserta didik kelompok ini dapat menyelesaikan pendidikan di SD / MI dalam jangka waktu 5 tahun, di SMP / MTs atau SMA / MA dalam jangka waktu 2 tahun.

Dengan melihat tuntutan yang harus ditempuh siswa akselerasi maka sangat rentan yang dinamakan kejenuhan belajar. Madrasah Aliyah Negeri Ngawi adalah Madrasah yang mengadakan Program kelas akselerasi dan setelah saya melakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu bahwa dibenarkan siswa akselerasi permasalahan yang sering dihadapi adalah mengalami kejenuhan belajar. Berikut paparan dari salah satu Guru BK di MAN ngawi Ibu Ristiningsih. S,Pd

“ Yang nama nya titik kejenuhan dalam belajar pasti ada ya mbak, apalagi kelas akselerasi dituntut untuk menempuh pembelajaran selama 2 tahun sangat berdeda dengan siswa reguler yang ditempuh dengan 3 tahun pendidikan. Apalagi siswa akselerasi

¹³ Program CI/BI Akselerasi Madrasah Aliyah Negeri Ngawi.

sangat fuul pembelajaran mulai dari 06.45-14.30, istirahat sebentar untuk ishoma kemudian pukul 16.00 sudah mulai lagi aktifitas pembelajaran tambahan yang diisi dengan materi Mapel UN kemudian istirahat habis isya' mulai lagi Pembinaan agama sampai pukul 21.00”¹⁴

Begitu juga dengan paparan Wali Kelas X Akselerasi Ibu Rintisetyawati, M.Pd sebagai berikut:

“Setiap manusia entah itu guru, atau orang-orang hebat pasti dan sangat pasti mempunyai kejenuhan. Sama halnya dengan siswa akselerasi di Madrasah Ini terutama siswa akselerasi X, banyak tuntutan yang harus mereka tanggung. Sehingga mau tidak mau mereka harus belajar dan terus belajar. Saya selaku wali murid akselerasi kelas X sering mendengar anak akselerasi berkata “Bu saya jenuh belajar dan terus belajar setiap hari..”!”

Sama halnya dengan paparan Wali Kelas XII Akselerasi Ibu Etik Dhea S.Pd sebagai berikut:

“Siswa akselerasi meskipun kategori siswa yang cerdas ternyata mempunyai titik jenuh juga. Ya, namanya juga manusiawi ya mbak...!bahkan kalau mereka terutama anak kelas XII pernah mengalami kejenuhan yang dikata kalau saya melihat merasa kasihan. Apalagi pada saat anak-anak tersebut banyak tugas ini dan itu mereka sering mengadu kepada saya. “Bu Etik saya jenuh belajar terus”...!apalagi tiap hari jam nya fuul kalau sudah menginjak sore itu terlihat sangat jelas kejenuhan mereka!”

¹⁴ Wawancara Pribadi dengan Ibu Ristiningsih. S,Pd, Koordinator Guru BK di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi, 24 Desember 2014.

Setiap manusia pasti akan mengalami kejenuhan. Kejenuhan terjadi di sela-sela masa giat yang di alami. Hal ini serupa dengan mesin kendaraan yang terus dipacu, lama kelamaan mesin itu menjadi panas dan perlu didinginkan untuk sementara sampai temperaturnya normal kembali. Suatu ketika, kita merasa bersemangat ketika menekuni sesuatu. Begitu bersemangat sehingga kita melupakan banyak hal. Namun, masa-masa giat itu tidak bertahan lama sesudah itu muncul masa malas, lesu dan jenuh inilah masa ketika ketekunana kita.

Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar. hal inilah yang sedang dialami oleh siswa siswi akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kejenuhan belajar siswa akselerasi di Madrasah Aliyah ini.

a. Faktor Padatnya aktivitas Pembelajaran

Padatnya aktivitas pembelajaran inilah faktor utama siswa akselerasi mengalami kejenuhan belajar. Seperti halnya yang dipaparkan oleh Koordinator Guru BK di MAN Ngawi Ibu Ristiningsih, S.Pd berikut ini :

“Kelas akselerasi mempunyai jam yang padat mbak, dari mulai pukul 06.45 sampai 14.30 KMB setelah itu ada tambahan sampai jam 21.00. belum setelah itu mereka mengerjakan PR dan lain-lain bisa sampai larut malam mereka baru tidur. Kegiatan tersebut mereka laukan setiap harinya. Banyak sekali

anak akselerasi yang datang pada saya di jam istirahat, mereka mengeluh dan berkata. “Bu saya Capek setiap hari kegiatan saya seperti ini,, sangat padat aktivitas saya”!¹⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Begitu juga paparan Ketua Program Akslerasi Bapak Nasikin, M.Ag

sebagai Berikut:

”Memang melihat pengertian akselerasi saja adalah kelas percepatan, maka KBM nya juga padat dimulai pukul 06.45 sampai pukul 14.30 setelah itu dimulai lagi pukul 16.00 untuk anak akselerasi kelas kelas XII yang mau ujian maka diisi dengan materi yang akan di buat UN. Bahkan mereka sering mengeluh dan merasakan sangat jenuh belajar. Setelah ada tambahan masih diisi lagi tentang materi keagamaan setelah isya’ sampai pukul 21.00 malam. Karena kebetulan semua siswa akselerasi diwajibkan untuk tinggal di Asrama Madrasah, jadi seperti semacam mondok”¹⁶

Begitu juga hasil wawancara dari salah satu siswa kelas X akselerasi di

Madrasah Aliyah Negeri Ngawi yang bernama Dian Lestari Sebagai

Berikut:

“Jujur saya merasa jenuh dengan padat nya pembelajaran di kelas akselerasi ini, dulu awalnya saya sangat senang dengan berada di kelas akselerasi. Tapi, lama kelamaan saya merasa jenuh karena jamnya sangat padat kak,, tiap hari belajar mulu...”¹⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sama hal nya paparan salah satu siswa akselerasi kelas XII yang bernama

Adinda Fani Khasana sebagai berikut:

“Saya paham kak kalau kelas akselerasi adalah kelas percepatan belajar dan KBM pun juga di padatkan. Dengan tujuan kita bisa lulus 2 tahun. Emmm.....kalau pagi gitu aku

¹⁵ Wawancara Pribadi dengan Ibu Ristiningsih, S.Pd, Koordinator Guru BK di MAN Ngawi, 24 Desember 2014.

¹⁶ Wawancara Pribadi dengan Bapak Nasikin, M.Ag, Ketua Program Akselerasi MAN Ngawi, 24 Desember 2014.

¹⁷ Wawancara Pribadi dengan Dian Lestari, Siswa Kelas X Akslerasi, Ngawi 25 Desember 2014.

masih fres dan semangat ngikuti pelajar.nah, kalau udah beranjak siang...beeh.. sangat jenuh sekali?”¹⁸

Sama halnya paparan salah satu siswa akselerasi kelas XI yang bernama

Hesti Dwi Dhamayanti sebagai berikut:

“Jadi Siswa Akslerasi itu gampang- gampang susah,kalau saya senang masuk di akslerasi karena sangat enak, tapi yang gitu terkadang saya jenuh belajar karena jam nya pembelajaran sangat padat kak, terkadang sampai pusing sendiri.”¹⁹

Sama halnya paparan salah siswa akselerasi kelas XII yang bernama Reka

Kurnia sebagai berikut:

“Anak Akselerasi juga manusia biasa ya kak, pasti sangat jenuh dengan padat nya jam pembelajaran”²⁰

Sama hal nya paparan salah siswa akselerasi kelas X yang bernama Dinda

Salma Chamila sebagai berikut:

“Sangat Jenuh apalagi kalau sudah menginjak sore, terkadang kalau tidak enak badan malah tambah pusing”²¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Kesibukan Monoton

Faktor kesibukan monoton juga dapat menyebabkan kejenuhan yang dialami oleh siswa akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi. Hal ini dipaparkan oleh salah satu anggota guru BK Ibu Apriliani.K, S.Pd sebagai berikut:

¹⁸ Wawancara Pribadi dengan Adinda Fani Khasana, Siswa Kelas X Akslerasi, Ngawi 25 Desember 2014.

¹⁹ Wawancara Pribadi dengan Hesti Dwi Dhamayanti, Siswa Kelas XI Akselerasi, Ngawi 25 Desember 2014.

²⁰ Wawancara Pribadi dengan Reka Kurnia, Siswa Kelas XI Akselerasi, Ngawi 25 Desember 2014.

²¹ Wawancara Pribadi dengan Dinda Salma Chamila, Siswa Kelas X Akselerasi, Ngawi 25 Desember 2014.

“Ada salah satu siswa yang dulu pernah mengeluh ke saya sebut saja siswa (x) bahwa siswa tersebut merasa jenuh karena Kegiatan Belajar Mengajar yang setiap harinya dari pagi hingga sore, belum lagi pelajaran tambahan di asrama. Setiap hari begitu terus serasa monoton katanya.”²²

Hal ini juga sama dipaparkan oleh salah ketua program akselerasi yaitu

Bapak Nasikhin, M.Ag sebagai berikut:

“Dulu ada salah satu siswa yang menghadap ke saya. Siswa tersebut berkata. Pak kenapa ya saya merasa terkadang KBM setiap harinya membuat saya monoton sepertinya.”²³

c. Faktor penolakan hati nurani

Penyebab selanjutnya adalah tinggal atau berkecimpung di sebuah lingkungan yang tidak sesuai dengan hati nurani. Demikian pula dengan seorang salah satu siswa akselerasi di MAN Ngawi. Bahwa ia ikut kelas akselerasi dahulu dipaksa oleh orang tuanya. Pada akhirnya ia merasa jenuh dengan pembelajaran akselerasi yang sangat padat.

Hal ini juga dipaparkan oleh salah satu anggota guru BK Ibu Apriliani. K S.Pd Sebagai Berikut:

“Dahulu ada juga salah satu siswa kelas X yang ikut kelas akselerasi dan masuk karena dipaksa oleh orang tua nya. Anak nya memang sebenarnya mampu dan pantas untuk ikut kelas akselerasi. Tapi karena mungkin kaget dengan pembelajaran akselerasi yang sangat padat akhirnya anak tersebut cerita

²² Wawancara Pribadi dengan Ibu Apriliani.K, S.Pd, Anggota Guru BK Madrasah Aliyah Negeri Ngawi, 25 Desember 2014.

²³ Wawancara Pribadi dengan Bapak Nashihin, M.Ag, Ketua Program Kelas Akselerasi Madrasah Aliyah Negeri Ngawi, 25 Desember 2014.

kepada saya bahwa ia merasa sangat jenuh sekali berada di kelas akselerasi”²⁴

Meskipun Siswa Kelas Akselerasi dilanda oleh beberapa faktor yang dapat menyebabkan mereka masuk dalam area kejenuhan belajar, akan tetapi tidak menyebabkan siswa akselerasi masuk ke dalam dampak-dampak buruk yang ditimbulkan oleh kejenuhan seperti yang diungkapkan Randall Mc Cutcheon,²⁵ antara lain:

- a. Sebagai Penyakit : Kejenuhan dapat menghalang orang untuk melanjutkan pekerjaan, ia tidak memiliki cukup tekad untuk menuntaskan pekerjaan. Akan tetapi siswa akselerasi di MAN Ngawi cukup sigap menyikapi secara bijaksana agar penyakit ini tidak berlanjut. Seperti halnya yang dipaparkan oleh salah satu anggota guru BK Ibu Apriliani. K S.Pd Sebagai berikut:

“Meskipun siswa Akselerasi mengalami kejenuhan belajar akan tetapi mereka cepat sekali untuk tidak larut dalam belenggu dari kejenuhannya tersebut. Mereka cukup sigap menyikapi dengan bijaksana”.²⁶

- b. Produktifitas Menurun: Ketika orang merasa jenuh, saat itu produktifitas kerjanya menurun, dia akan merasa malas bekerja atau belajar semangatnya luntur, dan ingin melakukan hal- hal lain untuk mengusir kejenuhan. Adapun yang dialami oleh siswa akselerasi MAN Ngawi

²⁴ Wawancara Pribadi dengan Ibu Apriliani.K, S.Pd, Anggota Guru BK Madrasah Aliyah Negeri Ngawi, 25 Desember 2014.

²⁵ Randall McCutcheon, *Sekolah....Ya, Nggak Masalah: Ide- Ide Cerdas untuk Kamu yang Bosan, Frustrasi, dan Bete di Sekolah* (Bandung: Kaifa, 2004), cet.1, hal. 27-32.

²⁶ Wawancara Pribadi dengan Ibu Apriliani.K, S.Pd, Anggota Guru BK Madrasah Aliyah Negeri Ngawi, 25 Desember 2014.

meskipun pernah mengalami semangat luntur dalam mengikuti KBM akan tetapi mereka tidak pernah malas belajar. Hal ini juga dipaparkan oleh salah satu anggota guru BK Ibu Apriliani. K S.Pd Sebagai berikut:

“ Selama ini terkadang ada juga guru pengajar yang cerita ke saya siswa akselerasi ada yang mengantuk dalam mengikuti KMB di kelas, lalu saya mencoba mendekati anak tersebut, setelah si anak cerita panjang dan lebar ternyata faktornya adalah merasa jenuh dengan padatnya KBM. Tapi, meskipun demikian si anak tersebut tidak pernah malas untuk belajar pada saat waktu luang”²⁷

- c. Rencana Gagal: Kejenuhan bisa mengacaukan rencana yang sudah disusun. Sebuah rencana mungkin sudah dipersiapkan dengan sangat baik. Namun, kejenuhan yang tiba-tiba muncul ditengah jalan, bisa menjadi musibah yang sangat menyakitkan.
- d. Hasil Tidak Matang: Dikarenakan kita tidak menjauhkan dari kejenuhan atau tidak berusaha melawan kejenuhan belajar kita.
- e. Muncul Sikap Usil: Seseorang merasa jenuh dengan keadaan yang ada, kemudian dia mencari hiburan- hiburan segar semisal dengan cara berbuat usil kepada teman atau orang-orang sekitarnya. Perilaku yang demikian tidak pernah dilakukan oleh siswa akselerasi di MAN Ngawi. Hal ini juga dipaparkan oleh salah satu anggota guru BK Ibu Apriliani. K S.Pd Sebagai berikut:

²⁷ Wawancara Pribadi dengan Ibu Apriliani.K, S.Pd, Anggota Guru BK Madrasah Aliyah Negeri Ngawi, 25 Desember 2014.

“Anak akselerasi di MAN sini menurut saya, pendiam semua ya mbak. Karena selama ini kami tidak pernah menemui anak yang suka usil dengan temannya. Waktu istirahat saja mereka selalu di kelas dan belajar”²⁸

- f. Sikap Antipati: Yaitu sikap kebencian luar biasa terhadap sebab- sebab yang menimbulkan kejenuhan. Sikap tersebut tidak pernah dijumpai di MAN Ngawi. Hal ini juga dipaparkan oleh salah satu anggota guru BK Ibu Apriliani. K S.Pd Sebagai berikut:

“Selama ini kami tidak pernah menjumpai anak yang mempunyai sikap kebencian luar biasa terhadap sebab- sebab yang menimbulkan kejenuhan. Suatu misal siswa (x) ada yang pernah crita seperti ini ke saya. “Bu, meskipun sebenarnya saya ikut kelas akselerasi dipaksa oleh orang tua saya tapi saya tidak pernah benci dengan orang tua saya. Karena dengan ikut kelas akselerasi kini saya tau bahwa saya mempunyai kelebihan yang luar biasa”!²⁹

- g. Mencari Pelarian: Mereka akan melakukan apa saja untuk menghibur diri. Namun, pelarian yang dilakukan oleh siswa akselerasi di MAN Ngawi ini bersifat positif. Hal ini juga dipaparkan oleh salah satu anggota guru BK Ibu Apriliani. K S.Pd Sebagai berikut:

“Saya pernah kapan hari tanya dengan salah satu siswa akselerasi, pada waktu itu pertanyaanku seperti ini. Apa yang kamu lakukan ketika kamu merasa jenuh di kelas?, lalu siswa tersebut menjawab saya selalu ijin ke kamar mandi Bu, lalu membasuh muka dengan air. Dengan begitu saya bisa frees kembali”.³⁰

²⁸ Ibid

²⁹ Ibid

³⁰ Ibid

h. Memicu Kezhaliman: Cara yang ditempuh untuk membebaskan diri dari tekanan, kalau perlu dengan cara mengorbankan orang lain atau berbuat dzalim. Perilaku tersebut tidak pernah dilakukan oleh siswa akselerasi di MAN Ngawi. Hal ini juga dipaparkan oleh salah satu anggota guru BK Ibu Apriliani. K S.Pd Sebagai berikut:

“Alkhamdhulillah mbak selama ini tidak pernah ada yang melakukan hal yang sampai melukai atau mendzalimi teman sendiri atau lingkungan sekitar”.³¹

i. Menimbulkan Frustrasi: Tekanan kejenuhan yang sangat berat tidak mampu diatasi dengan cara apapun. Dalam keadaan demikian orang kehilangan kepercayaan terhadap hidup yang dia jalani. Perilaku tersebut tidak pernah dilakukan oleh siswa akselerasi di MAN Ngawi. Hal ini juga dipaparkan oleh salah satu anggota guru BK Ibu Apriliani. K S.Pd Sebagai berikut:

“Alkhamdhulillah di sini muridnya tidak ada yang seperti itu mbak, masih batas kewajaran saja”.³²

Jadi, siswa akselerasi di MAN Ngawi masih dalam ruang lingkup kejenuhan yang wajar. Seperti dalam buku Muhibbin Syah tertulis bahwa kejenuhan wajar merupakan kejenuhan yang sangat lumrah terjadi. Setiap orang melakukan kesibukan berulang-ulang pasti akan mengalami kejenuhan.

³¹ Ibid

³² Ibid

Kejenuhan wajar sering kita jumpai dalam aktifitas belajar. bekerja, berumah tangga, bergaul dan lain-lain.³³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari pengertian diatas jelas bahwa kejenuhan wajar pasti akan dialami setiap orang, karena kejenuhan tidak bisa dihapuskan dan sudah menyatu dengan kodrat hidup manusia sama halnya dengan yang dialami siswa akselerasi di MAN Ngawi. Hal ini juga dipaparkan oleh Ketua Program Akselrasi Bapak Nashihin, M.Ag berikut ini:

“Kalau sampai sekarang ini alhamdulillah belum ada kasus kalau siswa akselerasi berlarut-larut dalam kejenuhan belajar sehingga mengakibatkan dampak buruk bagi siswa nya itu sendiri. Masih dalam taraf kejenuhan belajar siswa sewajarnya saja. Lumrah to, kalau kita di forsir terus menerus belajar pasti akan merasa jenuh”³⁴

Sama halnya yang dipaparkan oleh Koordinator Guru BK Ibu Ristiningih sebagai berikut:

“Banyak siswa aksel yang mengeluh, Bu saya Jenuh dengan pembelajaran, bu saya ini dan itu merasa bosan dll, tapi kemudian saya selalu memberi motivasi dan semangat tapi alhasil mereka bisa pulih kembali seperti semula. Selama ini saya mengkategorikan bahwa tingkat kejenuhan belajar mereka masih tingkat kewajaran mbak”.³⁵

Sama halnya yang dipaparkan oleh Wali Kelas Akselerasi X Ibu Rinti Setyawati, M.Pd sebagai berikut:

³³ Ibid, hal.135.

³⁴ Wawancara Pribadi dengan Bapak Nashihin, M.Ag, Ketua Program Kelas Akselerasi MAN Ngawi, 25 Desember 2014.

³⁵ Wawancara Pribadi dengan Ibu Risti Ningsih, S.Pd, Koordinator Guru BK MAN Ngawi, 25 Desember 2014.

“Setiap Hari senin, di MAN Ngawi diadakan program satu jam untuk wali kelas masuk kelas akselerasi, di situ kegiatannya adalah sering bersama dan juga saling mengungkapkan apa yang menjadi beban anak-anak yang mereka alami. Kegiatan ini tujuannya adalah agar kita bisa memantau anak akselerasi juga membantu menghilangkan unek-unek yang dirasakan anak. Terkadang anak bilang merasa jenuh belajar terus setiap hari, bosan dan lain sebagainya. Disitu kembali lagi saya sebagai wali kelas selalu memberikan motivasi agar si siswa bisa bebas dari jeratan kejenuhan belajar. Namun, selama ini tingkat kejenuhannya masih tingkat kewajaran yang masih bisa diatasi”³⁶

Jadi, kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa akselerasi di MAN Ngawi masih tergolong kategori kejenuhan wajar. Adapun wujud kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa akselerasi di MAN Ngawi adalah sebagai berikut:

- Siswa terkadang mengantuk pada saat jam pelajaran berlangsung. Hal ini juga dipaparkan oleh Wali Kelas Akselerasi X Ibu Rinti Setyawati, M.Pd sebagai berikut:

“Terkadang saya pernah menjumpai siswa akselerasi mengantuk di jam KBM, karena saya juga kasihan melihat anak akselerasi selalu belajar dan belajar. Maka, saya Cuma menyuruh dia pergi ke kamar mandi dan mencuci muka dengan tujuan fres kembali”.³⁷

- Sering mengeluh dan cerita kepada guru BK kalau ia merasa jenuh dengan padatnya jam KBM. Hal ini juga dipaparkan oleh Koordinator Guru BK Ibu Ristiningsih sebagai berikut:

“Kebetulan Guru BK ada yang tidur asrama juga jadi mereka sangat akrab dan merasa dekat dengan guru BK. Kalau merasa

³⁶ Wawancara Pribadi dengan Ibu Rinti Setyawati, Wali Kelas X MAN Ngawi, 25 Desember 2014.

³⁷ Ibid

capek atau jenuh mereka selalu cerita dan disitulah kami selalu memberi motivasi kepada mereka”.³⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kejenuhan

Belajar Siswa Akselerasi

Guru Bimbingan Konseling sangat mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelas akselerasi. Adapun peran guru Bimbingan Konseling mengatasi kejenuhan belajar siswa akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi adalah sebagai berikut:

a. Motivator

Dalam menangani masalah kejenuhan belajar yang sedang di alami kebanyakan siswa akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi. Peranan yang sangat penting adalah guru sebagai motivator. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Risti Ningsih, S.Pd selaku Koordinator BK sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Peranan yang sangat penting bagi seorang guru BK adalah sebagai motivator. Sebagai motivator guru BK mendorong anak didik terutama siswa akselerasi agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, saya menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah terlebih dahulu. Setelah itu saya selalu member motivasi. Apalagi BK juga ada jam masuk kelas. Nah disitulah saya selalu memberi motivasi untuk selalu semangat dan semangat jangan menyerah untuk belajar. Dan kebetulan saya juga pengasuh asrama putri untuk anak kelas akselerasi maka dari itu banyak anak akselerasi yang menganggap saya sebagai sahabat ketika punya masalah

³⁸ Wawancara Pribadi dengan Ibu Risti Ningsih, S.Pd, Koordinator Guru BK MAN Ngawi, 25 Desember 2014.

tentang jenuh belajar disitulah saya lebih mudah untuk memberi motivasi”.³⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Inspirator

Peran guru BK selanjutnya di Madrasah Aliyah Negeri ngawi adalah sebagai inspirator. Hal ini juga di ungkapakan oleh Ibu Ristiningsih, S.Pd Koordinator Guru BK sebagai berikut:

“Guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus memberikan petunjuk bagaimana belajar yang baik”.⁴⁰

c. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kala pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Ristiningsih, S.Pd Koordinator Guru BK sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Tanpa bimbingan, anak didik akan megalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya, saya selalu berusaha memantau dan berusaha selalu membimbing anak akselerasi dengan tujuan mereka selalu semangat dan tidak merasa jenuh lagi dalam belajar.”⁴¹

Selain peran diatas guru BK juga membuat program pendukung dengan tujuan dapat menghilangkan kejenuhan dan membangkitkan semangat mereka untuk belajar. yaitu adalah sebagai berikut *pertama*, khusus setiap hari

³⁹ Wawancara Pribadi dengan Ibu Risti Ningsih, S.Pd, Koordinator Guru BK MAN Ngawi, 1 Januari 2015.

⁴⁰ Ibid

⁴¹ Ibid

senin pagi kelas akselerasi diadakan kegiatan saling syering dalam waktu satu jam. Hal ini juga di ungkapakan oleh Ibu Ristiningsih, S.Pd Koordinator Guru BK sebagai berikut:

“Ada kegiatan yang unik setiap hari senin khusus kelas akselerasi yaitu satu jam penuh kegiatannya adalah syering bersama, dengan tujuan guru BK juga mengetahui apa yang sedang dialami oleh siswa akselerasi”.⁴²

Kedua, Out Bond setiap dua minggu sekali khusus kelas akselerasi diadakan rekreasi out Bond dengan tujuan menghilangkan kepenatan dan memulihkan kembali semangat dalam belajar. setidaknya tidak selalu diforsir setiap hari. Hal ini juga di ungkapakan oleh Ibu Ristiningsih, S.Pd Koordinator Guru BK sebagai berikut:

“Setiap dua minggu sekali mbak kita selalu ngadain Outbod, dengan tujuan pastinya untuk menghilangkan kepenatan”.⁴³

Selain kegiatan diatas Guru BK yang bertempat tinggal di asrama selalu memberikan ijin kepada wali murid jika ingin menjenguk pada hari libur di asrama dan memperbolehkan semisal orang tuanya ingin mengajak jalan-jalan atau sekedar keluar saja. Kalau misal diharuskan pulang untuk menginap dirumah harus ada ijin yang jelas.

Dengan adanya peran Guru BK membantu mengatasi kejenuhan belajar siswa akselerasi di MAN Ngawi dengan melakukan berbagai macam cara. Maka hasilnya juga tidak sia- sia atau seperti yang tidak diharapkan.

⁴² Ibid

⁴³ Ibid

Seperti misal dikarenakan mengalami kejenuhan maka berdampak buruk terhadap prestasi dan perilaku siswa akselerasi tersebut. Hal ini juga dipaparkan oleh salah satu siswa kelas X bernama Dian Lestari, sebagai berikut:

“Saya merasa sangat dekat dengan Guru BK disini, kalau misal saya mengalami kejenuhan dalam belajar Guru BK disini selalu memberi semangat, memotivasi saya, membimbing dll, sehingga kejenuhan saya merasa berkurang. Lagi pula disini setiap senin kita selalu ada kegiatan syering bersama dengan waktu satu jam kak,,!ada out bound juga seru kak, dan kalau saya kangen keluarga kita juga diijinkan setiap minggu bertemu keluarga. Tapi kalau misal mau nginep rumah harus ijin dulu”.⁴⁴

B. Analisis Data

Madrasah Aliyah Negeri Ngawi yang beralamat di Jl. Jekit No. 688

A Ngawi adalah sekolah yang melaksanakan program yang dinamakan program akselerasi. Program Akselerasi merupakan salah satu program layanan Pendidikan

Bagi Peserta Didik yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi yang didalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Diidentifikasi sebagai anak yang cerdas Istimewa.

Program Akselerasi bukan hanya program yang memadatkan waktu belajar dari 3 tahun menjadi 2 tahun (Untuk SMP dan SMA) tetapi juga terjadi adanya *eskalasi* (Peningkatan isi) yaitu untuk ranah kognitif yang diklasifikasikan oleh Bloom menjadi 6 yaitu : Ingatan (C1) , Pemahaman (C2),

⁴⁴ Wawancara Pribadi dengan siswi Kela x bernama Dian Lestari Madrasah Aliyah Negeri Ngawi, 25 Desember 2014.

Aplikasi (C3) , Analisa (C4), Sintesa (C5) dan Evaluasi (C6) . Untuk Siswa Program Akselerasi Ranah Kognitif yang dikembangkan adalah C4, C5 dan C6, sehingga ada eskalasi isi dibanding kelas biasa (reguler). Perlu juga diketahui dari hasil penelitian Jika Anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi (Superior atau very superior) yang ditandai dengan $IQ \geq 125$ tidak dilayani pendidikannya sesuai dengan tingkat kecerdasannya maka akan terjadi prestasi siswa tersebut dibawah potensi kecerdasannya (Underachiever).

Penelitian yang dilakukan oleh Swiatek dan Benbow (1991) menyimpulkan bahwa penggunaan model akselerasi yang benar akan mampu mengembangkan secara positif pengetahuan yang semakin baik dan berkurangnya efek negatif dari aspek sosial dan emosional. Oleh karena itu penerapan pembelajaran bagi CI tidak membahayakan bagi pertumbuhan sosial emosionalnya apabila dilakukan dengan baik. Temuan penelitian yang sama juga dilaporkan oleh Robinson dan Janos (1989) yang menyimpulkan bahwa dalam layanan akselerasi tidak akan merusak siswa CI apabila dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jadi Program Akselerasi adalah Program layanan Pendidikan yang disesuaikan dengan karakter peserta didik (siswa) yang superior dan atau very superior yang memadatkan waktu belajar sekaligus mengeskalasi isi materi pembelajaran.

Dengan melihat pengertian dari akselerasi sendiri adalah program percepatan maka tidak heran jika untuk menempuh waktu 2 tahun itu berarti KBM atau kegiatan belajar mengajar nya pun sangat padat seperti yang

dilaksanakan kelas akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri ngawi tepat pukul 06.45 harus masuk dan mengikuti ngaji bersama dan tepat pukul 07.30 dilaksanakan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id KBM sampai pukul 14.30. Setelah itu pukul 16.00 sampai 18.00 mengikuti pelajaran tambahan dan pukul.17.00 kembali mengikuti kegiatan yang bersifat keagamaan. Kegiatan tersebut rutin dilakukan oleh anak akselerasi setiap harinya. Maka tidak heran jika anak akselerasi sebagian mengalami kejenuhan dalam belajar.

1) Analisis Kondisi Kejenuhan Belajar Siswa Akselerasi di MAN Ngawi

Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.⁴⁵ Sedangkan pengertian kejenuhan belajar menurut Robert adalah rentang waktu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mendatangkan hasil.⁴⁶ Begitulah yang sedang dialami siswa kelas akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi.

Akan tetapi kondisi kejenuhan belajar siswa akselerasi kategori kejenuhan belajar yang wajar.

Adapun faktor yang menyebabkan adalah :

⁴⁵ Thursen Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2004), cet. 4, hal. 62.

⁴⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), cet 2, hal. 162.

1. Faktor Padatnya Aktivitas Pembelajaran

Padatnya aktivitas pembelajaran inilah faktor utama siswa akselerasi mengalami kejenuhan belajar.

2. Faktor Kesibukan Monoton

Kemonotonan sering kali merupakan salah satu sebab kebosanan. Melakukan hal yang sama secara berulang-ulang tanpa beberapa perubahan juga dapat membuat jenuh. Sebab paling umum dibalik timbulnya rasa jenuh adalah kesibukan yang monoton. Berulang, dengan proses sama, suasana yang sama, hasil sama, dalam kurun waktu yang lama. Misalnya seorang siswa yang diajar oleh gurunya dengan menggunakan metode yang tidak bervariasi, setiap pertemuan gurunya tersebut menggunakan metode ceramah, mencatat, merangkum, menerangkan saja tanpa diselingi dengan metode yang lain maka hal tersebut juga bisa menimbulkan kejenuhan.

3. Penolakan Hati Nurani

Penyebab selanjutnya adalah tinggal atau berkecimpung di sebuah lingkungan yang tidak sesuai dengan hati nurani. Demikian pula dengan seorang siswa, kalau sekolah akselerasi karena dipilih oleh orang tua tidak sesuai dengan kehendaknya maka ia akan merasa jenuh dan malas untuk sekolah.

Meskipun Siswa Kelas Akselerasi dilanda oleh beberapa faktor yang dapat menyebabkan mereka masuk dalam area kejenuhan belajar, akan tetapi siswa Akselerasi tidak menyebabkan siswa akselerasi masuk ke dalam dampak-dampak buruk yang ditimbulkan oleh kejenuhan, antara lain : sebagai penyakit,

produktifitas menurun, rencana gagal, hasil tidak matang, orientasi berubah, muncul sikap usil, sikap antipasti, mencari pelarian, menyuburkan perilaku hipokrit, memicu kezhaliman, menimbulkan frustrasi seperti yang diungkapkan Randall Mc Cutcheon dalam bukunya.⁴⁷

Siswa akselerasi masih dalam ruang lingkup kejenuhan yang wajar. Seperti dalam buku Muhibbin Syah tertulis bahwa kejenuhan wajar merupakan kejenuhan yang sangat lumrah terjadi. Setiap orang melakukan kesibukan berulang-ulang pasti akan mengalami kejenuhan. Kejenuhan wajar sering kita jumpai dalam aktifitas belajar, berkerja, berumah tangga, bergaul dan lain-lain.⁴⁸

Dari pengertian diatas jelas bahwa kejenuhan wajar pasti akan dialami setiap orang, karena kejenuhan tidak bisa dihapuskan dan sudah menyatu dengan kodrat hidup manusia sama halnya dengan yang dialami siswa akselerasi di MAN Ngawi. Wujud kejenuhan wajar yang dialami siswa akselerasi di MAN Ngawi adalah sebagai berikut *pertama*, siswa terkadang mengantuk pada saat jam pelajaran berlangsung, *kedua* sering mengeluh akan padatnya KBM

Siswa akselerasi tidak berlarut- larut dalam kejenuhan belajar mereka, karena mereka selalu sigap untuk tidak terlena dalam belenggu kejenuhan yang menyesatkan.

⁴⁷ Randall McCutcheon, *Sekolah....Ya, Nggak Masalah: Ide- Ide Cerdas untuk Kamu yang Bosan, Frustrasi, dan Bete di Sekolah* (Bandung: Kaifa, 2004), cet.1, hal. 27-32.

⁴⁸ Ibid, hal. 35.

2) Analisis Peran Guru BK Mengatasi Kejenuhan Belajar

Guru adalah spiritual father atau bapak rohani bagi seorang anak didik yang memberikan santapan jiwa dengan pendidikan akhlak, dan membenarkannya, maka menghormati guru berarti menghormati anak didik kita, dengan guru itulah mereka hidup dan berkembang, sekiranya setiap guru itu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Profil guru yang ideal adalah sosok yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, panggilan hati nurani, bukan karena tuntutan uang belaka, yang membatasi tugas dan tanggung jawabnya sebatas dinding sekolah. Tapi, jangan hanya menuntut pengabdian guru, kesejahteraannya juga patut ditingkatkan. Guru yang ideal selalu ingin bersama anak didiknya menunjukkan sikap seperti sedih, murung suka berkelahi, malas belajar, jarang turun kesekolah, sakit dan sebagainya, guru merasa prihatin dan tidak jarang pada waktu tertentu guru harus menghabiskan waktunya untuk memikirkan perkembangan pribadi anak.⁴⁹

Adapun peran guru BK dalam Mengatasi kejenuhan belajar siswa

akselerasi di MAN Ngawi adalah:

1. Motivator

Dalam peranannya guru sebagai motivator hendaknya guru mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi,

⁴⁹ Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif* (Jakarta : Rineka Cipta), hal. 42.

guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Inspirator

Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus memberikan petunjuk bagaimana belajar yang baik.

3. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

Adapun pelaksanaan memotivasi, menginspirasi, dan membimbing siswa dilaksanakan oleh guru BK setiap harinya ketika berada di sekolah, jam BK masuk kelas atau pada saat berada di asrama. Kebetulan

guru BK di Mandrasah Aliyah Ngawi salah satunya juga sebagai pengurus pondok asrama di MAN Ngawi.

Selain peran di atas guru BK juga membuat program pendukung dengan tujuan dapat menghilangkan kejenuhan dan membangkitkan semangat mereka untuk belajar. yaitu adalah sebagai berikut *pertama*, khusus setiap hari senin pagi kelas akselerasi diadakan kegiatan saling syering dalam waktu satu jam. *Kedua*, Out Bond, setiap dua minggu sekali khusus kelas akselerasi diadakan rekreasi out Bond dengan tujuan menghilangkan kepenatan dan memulihkan kembali semangat dalam belajar. Setidaknya tidak selalu diforsir setiap hari.

Selain kegiatan diatas Guru BK yang bertempat tinggal di asrama selalu memberikan ijin kepada wali murid jika ingin menjenguk pada hari libur di asrama dan memperbolehkan semisal orang tuanya ingin mengajak jalan-jalan atau sekedar keluar saja. Dengan tujuan siswa akselerasi tidak merasa jenuh dan bisa melepas kangen bersama kedua orang tua. Kalau misal diharuskan pulang untuk menginap dirumah harus ada ijin yang jelas.

Dengan adanya peran Guru BK membantu mengatasi kejenuhan belajar siswa akselerasi di MAN Ngawi dengan melakukan berbagai macam cara. Maka hasilnya juga tidak sia- sia atau seperti yang tidak diharapkan. Seperti misal dikarenakan mengalami kejenuhan maka berdampak buruk terhadap prestasi dan perilaku siswa akselerasi tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang sudah dipaparkan dalam bab sebelumnya maka dapat di tarik kesimpulan bahwa:

1. Kondisi kejenuhan belajar siswa akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi masih tergolong kejenuhan belajar wajar. Menurut Abu-Abdirrahman kejenuhan wajar merupakan kejenuhan yang sangat lumrah terjadi. Setiap orang melakukan kesibukan berulang-ulang pasti akan mengalami kejenuhan. Kejenuhan wajar sering kita jumpai dalam aktifitas belajar, berkerja, berumah tangga, bergaul dan lain-lain kejenuhan yang sangat lumrah terjadi. Setiap orang melakukan kesibukan berulang-ulang pasti akan mengalami kejenuhan. Pada kejenuhan ini tidak menyebabkan perilaku yang fatal karena meskipun mengalami kejenuhan belajar dengan masing- masing faktor akan tetapi masih bisa cepat ditangani dan bisa diatasi sehingga tidak menimbulkan hal- hal yang tidak diinginkan seperti misal tidak mau sekolah. Kondisi kejenuhan belajar di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor padatnya aktivitas pembelajaran, faktor kesibukan monoton dan faktor penolakan hati nurani. Wujud kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa akselerasi di MAN Ngawi seperti mengantuk pada saat KMB berlangsung dan mengeluh merasa bosan dengan padatnya jam pembelajaran.

2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling untuk mengatasi kejenuhan belajar pada kelas akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi adalah sebagai Motivator selalu memberi motivasi kepada kelas akselerasi dan dilakukan pada saat ada jam BK di kelas, atau pada saat berada di asrama, dan juga pada saat siswa datang sendiri ke Guru BK. Peran selanjutnya adalah guru BK sebagai inspirator dan sebagai pembimbing. Dengan adanya peran Guru BK di sini hasilnya sangat membantu peserta didik untuk membangkitkan semangat dan melepaskan kejenuhan belajar. Selain peran diatas guru BK juga membuat program pendukung dengan tujuan dapat menghilangkan kejenuhan dan membangkitkan semangat mereka untuk belajar. yaitu adalah sebagai berikut, *pertama*, khusus setiap hari senin pagi kelas akselerasi diadakan kegiatan saling syering dalam waktu satu jam, *kedua*, Out Bond setiap dua minggu sekali khusus kelas akselerasi diadakan rekreasi out Bond dengan tujuan menghilangkan kepenatan dan memulihkan kembali semangat dalam belajar. Setidaknya tidak selalu diforsir setiap hari.

B. Saran- Saran

1. Kepada Bapak Kepala Sekolah, agar memberikan ruangan Bimbingan Konseling yang lebih besar dan nyaman agar peserta didik lebih nyaman untuk datang kepada guru Bimbingan Konseling.

2. Untuk Guru Bimbingan dan Konseling agar memberikan layanan bimbingan dan konseling lebih baik lagi serta membangkitkan semangat peserta didik untuk bisa terlepas dari kejenuhan belajar siswa akselerasi terutamanya.
3. Untuk siswa agar lebih semangat lagi dalam belajar, karena kelas akselerasi ini adalah kelas yang khusus tidak semua murid yang bisa seperti kalian yang hanya menempuh pendidikan 2 tahun saja. Seberat apapun berada di kelas akselerasi semoga bisa melawan kejenuhan belajar dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Ahmad Rohani. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A, Hellen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Akbar, Reni. 2004. *Akselerasi*. Indonesia : PT Gramedia Widiasarana.
- Al- Qawiy, Abu Abdirrahman. 2004. *Mengatasi Kejenuhan*. Jakarta: Kholifa.
- Ali, Muhammad. 2000. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Al- Ginsindo.
- Arifin, Zainal. 2010. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Sholeh Abdul. 1979. *Al-Tarbiyah wa Turuqu Al-Tadris*. Mesir: Darul Ma'arif.
- Djamarah, Syaiful Bahari. 2004. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fabella, Armand T. 1993. *Anda Sanggup Mangatasi Stres*. TTP: Ofset.
- Gintings, E.P. 2002. *Gembala dan Konseling Pastoral*. Yogyakarta: Yayasan Andi.
- Gie, The Liang. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan- Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Gunawan, Yusuf. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hakim, Thursen Hakim. 2004. *Belajar Seacra Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Harahap, Rieka. 2003. *Sukses dan Prestasi*. Jakarta : Mitra Utama.
- Hardjana, Agus. 1994. *Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Kanisius.

- Harlock, Elizabeth B.1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*.Tokyo: MC Graw-Hill Cogatushe.
- Hikmahwati, Fenti. 2011. *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Per
- I, Djumhur dan Moh, Surya.1978. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: Ilmu.
- Ilfiandra. 2008. *Model Konseling Kelompok Berbasis Pendekatan Kognitif Perilaku Mengurangi Gejala Prokrastinasi Akademik*. Bandung: SPS.
- Kartikawati, ETTY. 1993. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi offset.
- Komariah, Aan dan Satori, M.A. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.
- Latipun. 2005. *Psikologi Manajemen*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- LN, Syamsu Yusuf, 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rosda Karya.
- Moeloeng, Lexi J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitaitaf*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morgan, Clifford T.1971. *Introduction to Psychology*. New York : MC Graw-Hill.
- Muhammad, Ali. 1978. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Nawawi, Hadari. 1989. *Organisasi Sekolah & Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Nasution,S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* . Bandung: Tarsito.
- Natawidjaya, Rochman. 1986. *Bimbingan Penyuluhan*. Jakarta: UT.
- Novia, Windi.2000. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko.
- Nuh, Sayyid Muhammad. 1993. *Penyebab Gagalnya Dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.

Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Salahuddin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor- Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Renika Cipta.

Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudarman, Paryati. 2004. *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sulistiyarin. 2014. *Dasar- Dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Umar, H. M. 2001. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: CV.Pustaka Setia.

Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Andi.

Wlodkowski, Raymond J. 2004. *Motivasi Belajar*,. Jakarta: Cerdas Pustaka.

W.S, Winkel. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: Grasindo.

www.hukumonline.com. 2003. *Pendidikan & Kebudayaan*. Diakses pada 21 Desember 2014.

Yeo, Anthoni. 2010. *konseling suatu pendekatan pemecahan- masalah*. Jakarta: Penerbit Libri.

Yusuf, Samsul. 2006. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja E Rasda karyanya.